

**SKRIPSI**

**OPTIMALISASI PERAN GURU IPS DI MASA TRANSISI COVID-19 DALAM MENANAMKAN NILAI PAPPASENG PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 1 MATTIRO BULU**



**OLEH:**

**SATRIANI  
NIM:18.1700.049**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**OPTIMALISASI PERAN GURU IPS DI MASA TRANSISI COVID-19 DALAM MENANAMKAN NILAI PAPPASENG PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 1 MATTIRO BULU**



**OLEH:**

**SATRIANI  
NIM: 18.1700.049**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi covid-19 dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu

Nama Mahasiswa : Satriani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.049

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1713 Tahun 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I 

NIP : 19761230 200501 2 002

Pendamping Pembimbing : Nasruddin, M.Pd 

NIDN : 2029048002

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Zulfah., M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi covid-19 dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu

Nama Mahasiswa : Satriani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.049

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi Fakultas : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1713 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, S.Ag, S.Sos, M.Pd.I (Ketua) (.....)

Nasruddin, M.Pd (Sekretaris) (.....)

Dr. Anwar, M.Pd. (Anggota) (.....)

Hasmiah Herawati, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah., M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak/ibu Dr. Ahdar, M.Pd. I dan bapak/ibu Nasruddin, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I sebagai Ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IIPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas tarbiyah.
4. Bapak Dr. Anwar, M.Pd dan ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd sebagai penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan sumbangan pemikiran

dalam memperbaiki penyusunan skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Suleeman, S.Pd,MM selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Mattirobulu yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
9. Teman seangkatan, sahabat seperjuangan serta adik Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), teman-teman posko KPM Desa Makkawaru dan teman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tarbiyah 2021 dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 April 2023  
14 Ramadhan 1444 H

Penulis



SATRIANI

NIM : 18.1700.049

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriani  
NIM : 18.1700.049  
Tempat/Tgl Lahir : Alitta, 31 Agustus 1999  
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi covid-19  
Dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan  
Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 April 2023  
14 Ramadhan 1444 H

Penulis

  
SATRIANI  
NIM : 18.1700.049

## ABSTRAK

**Satriani**, *Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi covid-19 dalam Menanamkan Nilai Pappaseng pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu* (Dibimbing langsung oleh ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan bapak Nasruddin, M.Pd).

Kajian Utama dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi Covid-19 dalam Menanamkan Nilai *Pappaseng* pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu dikarenakan peranan guru menjadi sangat penting tatkala pandemi covid-19 menyerang diberbagai sektor termasuk dalam sektor pendidikan, dan proses pembelajaran dilakukan secara virtual. Sehingga guru harus mencari alternatif dalam penyampaiaan materi saat pembelajaran virtual serta meningkatkan kemampuan ekstra dalam menyampaikan materi tak lupa dalam membentuk karakter siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian etnografi. Jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data infomasih. Penulis melakukan Penelitian secara langsung ke lokasi dan sekaligus terlibat dengan objek yang diteliti dalam penelitian. Jenis penilitain ini adalah deskriptif-kulitatif yakni penelitian yang dimaksudkan dengan memahami konsep

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Nilai-nilai *pappaseng* yang ditanamkan dalam pembentukan karakter adalah nilai *lempu*, *s'ara*, *sipakatau*, *s'iri*, (2)peran guru dalam penanaman nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter adalah peran guru sebagai edukator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, (3)hasil dari penanaman nilai *pappaseng* dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi adalah terjadi perbaikan karakter siswa dari yang kurang disiplin menjadi disiplin (*makkareso*), dari yang kurang jujur menjadi jujur (*allempureng*), dari yang tidak menghargai menjadi saling menghargai (*mapparemeng*), dari yang tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab (*taro ada taro gau*).

**Kata Kunci:** Peran Guru, Nilai Pappaseng, Karakter



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kengunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Nilai Kearifan Lokal .....	12
2. Pendidikan Karakter.....	20
3. Peran Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	29
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan jenis penilaian.....	35
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	35
C. Fokus penelitian.....	36
D. Jenis dan sumber data .....	36

E. Teknik pengumpulan data.....	36
F. Uji keabsahan data.....	37
G. Teknik analisis data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Nilai-nilai pappaseng yang ditanamkan dalam pembentukan karakter di masa transisi covid-19.....	41
2. peran guru IPS dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19.....	51
3. Hasil penanaman nilia-nilai pappaseng dalam pembentukan karater siswa di masa transisi covid-19.....	55
B. Pembahasan hasil penelitian.....	59
1. Nilai-nilai pappaseng yang ditanamkan dalam pembentukan karakter di masa transisi covid-19.....	59
2. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19 .....	67
3. Hasil penanaman nilia-nilai pappaseng dalam pembentukan karater siswa di masa transisi covid-19.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXI</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>NAMA LAMPIRAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1	Pedoman Wawancara	VII
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	XIII
3	Dokumentasi	XIV
4	SK Pembimbing	XVII
5	Surat Rekomendasi Penelitian	XVIII
6	Surat Izin Meneliti	XIX
7	Surat Selesai Meneliti	XXI
8	Biodata Penulis	XXI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi disatu sisi memberi dampak positif yang dapat mempermudah informasi sampai ke pihak yang membutuhkan. Perkembangan dunia IPTEK yang demikian mengagumkan memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Manusia menciptakan teknologi untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia<sup>1</sup>.

Disisi lain kehadiran teknologi juga bisa memberi dampak negatif. Derasnya arus informasi dan kemudahan dalam mengakses membuat segala macam bentuk informasi dapat diterima tanpa terfilter. Hal tersebut, berdampak pada pembentukan karakter generasi muda pada suatu bangsa sebagai generasi yang berkarakter dan merupakan modal pembangunan.

Implementasi Pendidikan karakter menjadi hal penting sebagai tameng informasi yang tak terfilter perlu mendapat dukungan oleh seluruh elemen sehingga dapat terlaksana dengan baik. Muatan dari pendidikan karakter merupakan perpaduan

---

<sup>1</sup> Stephen Frosh, "New Normal?," *Jewish Quarterly* 62, no. 2 (2015): 52–53, <https://doi.org/10.1080/0449010x.2015.1051708>.

antara moral, etika, dan akhlak<sup>2</sup>. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir, berperilaku baik, menghargai antar sesama, membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama, melatih dan membentuk kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Dibutuhkan waktu, dan kerja sama seluruh pihak untuk mewujudkan.

Salah satu wadah untuk membentuk karakter adalah sekolah, dikarenakan sekolah merupakan suatu lembaga sebagai tempat mencari ilmu dan belajar. Guru sebagai salah satu ujung tombak dalam pendidikan di sekolah perlu memperbaiki pola pikir bahwa tugas guru bukan hanya mengajarkan suatu ilmu. Guru juga perlu mendidik. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru<sup>3</sup>.

Peranan guru menjadi sngat penting dalam pembentukan karakter di sekolah. Dalam lingkungan dan proses pembelajaran di sekolah guru mengupayakan agar penyampaiaan materi serta interaksi yang terjadi, siswa mampu menyerap materi yang baik serta dapat membentuk karakter siswa. Kemampuan guru sangat diperlukan dalam penanaman karakter pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru perlu memahami bahwa dalam proses *transfer* Ilmu pengetahuan pada siswa perlu diselipkan aktivitas yang mendukung keterlaksanaan pembentukan karakter.

Pada saat covid-19 di Indonesia tahun 2020 sejak itulah proses belajar mengajar di sekolah dihentikan. Proses belajar mengajar dilakukan dari rumah

---

<sup>2</sup> Omeri N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–68.

<sup>3</sup> R A Sastradipura, D A Dewi, and Y F Furnamasari, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan ...* 5, no. 20 (2021): 8629–37, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>.

dengan cara memanfaatkan kemajuan IPTEK (*daring*). Saat itu guru mengalami kendala dalam memasukkan pendidikan karakter dalam pengajarannya dikarenakan pembelajaran dibatasi oleh teknologi dan jarak. Hal tersebut menjadi salah satu problema dalam penanaman karakter pada siswa karena dari rumah mengurangi peran dan ruang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pembelajaran yang berlangsung secara *daring* dimasa covid-19 membuat perencanaan dan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter juga harus dilakukan secara *daring*.

Saat proses *transfer* ilmu pengetahuan dilakukan secara *daring*, guru tidak bisa mengawasi secara langsung. Peluang guru memastikan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan baik menjadi kaku akibat terbatasnya ruang yang tersedia. Tidak menutup kemungkinan orang tua siswa juga mengalami kendala dalam memberikan penanaman karakter, seperti yang dilakukan guru di lingkungan sekolah.

Tidak dapat di pungkiri pada dasarnya pemanfaatan teknologi melalui pembelajaran *daring* memberikan kemudahan bagi siswa untuk bersungguh-sungguh secara mandiri menemukan informasi dan dalam mengerjakan tugas. Namun di masa covid-19 pembelajaran yang *full daring* merupakan hal baru bagi seluruh siswa sehingga mencari jawaban di *google*, *mengcopy-paste* karya orang lain, dan meminta temannya untuk mengerjakan tugasnya, menjadi suatu kondisi yang nyata bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa sikap jujur, tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa perlahan hilang karena kemudahan dalam mengakses informasi. Penurunan moral lainnya terlihat dari hilangnya rasa tanggung jawab belajar pada diri siswa. Saat pembelajaran *daring* dilakukan tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan secara tidak segaja maupun secara

segaja. Guru kemudian sulit membedakan akibat keterbatasan dan kemampuan dalam mengontrol secara *daring*.

Tatkala sektor pendidikan mulai berjalan normal setelah covid-19, terdapat hal-hal yang kembali memerlukan penyesuaian-penyesuaian termasuk pembentukan karakter pada siswa. Tidak menutup kemungkinan karakter siswa pada pandemi covid-19 mengalami penurunan moral akibat keterbatasan kemampuan guru dalam mengontrol kelas *daring*. Penurunan karakter di masa covid-19 menyisakan pekerjaan rumah saat masa transisi covid-19, yang membutuhkan peran cukup besar bagi penguatan karakter siswa yang mengalami penurunan selama covid-19

Dampak terhadap penurunan karakter pada masa covid-19 juga dirasakan guru dan siswa di SMPN 1 Mattiro Bulu. Penanaman karakter pada siswa setelah pandemi covid-19 mengalami kendala dalam penerapannya, karena interaksi terjadi secara *daring* sehingga sulit untuk melakukan pendekatan persuasif. Setelah pandemi covid-19 memasuki masa transisi, tentunya permasalahan yang ditinggalkan cukup besar, sehingga diperlukan upaya ekstra dari guru dalam hal penanaman karakter dengan mempertimbangkan bahwa karakter pada siswa sekarang ini merupakan peralihan karakter dari masa covid-19. Salah satu kebiasaan baru yang terjadi di SMPN 1 Mattiro Bulu di masa transisi covid-19 berkaitan dengan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Beberapa siswa tidak menggunakan atribut sesuai ketentuan sekolah, terdapat siswa yang berambut pirang dan panjang, membawa buku yang seharusnya di bawa besok akan tetapi di bawa hari ini, beberapa siswa mendapat surat pemanggilan orang tua dikarenakan jarang masuk sekolah, dan hampir semua siswa membawa *handphone* ke sekolah dan menggunakan *hendphone* saat proses

pembelajaran berlangsung. Siswa lebih fokus mencari informasi yang kurang berkaitan dengan pembelajaran yang berdampak pada turunnya minat belajar.

Untuk memperbaiki kualitas moral pada siswa yang terjadi di masa covid-19 maka di masa transisi covid-19 perlu adanya upaya optimalisasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter adalah memasukan cerita-cerita rakyat yang menceritakan tentang pesan-pesan moral. Guru dapat pula memasukan nilai-nilai keislaman seperti kisah Nabi Muhammad yang terdapat kisah-kisah yang luar biasa untuk diteladani.<sup>4</sup>Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad saw. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh guru yakni mengaitkan dengan nilai kearifan lokal Bugis Makassar melalui *pappaseng* dalam bentuk ungkapan yang mencerminkan nilai dan budaya yang bermanfaat.<sup>5</sup>*Pappaseng* kemudian dijadikan pegangan hidup oleh masyarakat Bugis karena nilai-nilai luhur yang terkandung didalam *pappaseng*. Selain itu *pappaseng* juga dijadikan pedoman untuk menghadapi berbagai macam masalah ke-hidupan duniawi dan akhirat karna dalam *pappaseng* berisi ajaran-ajaran mengenai karakter yang dapat diserap membentuk karakter yang ideal. Nilai-nilai terdapat dalam *pappaseng* yang dianggap dapat diinternalisasikan

---

<sup>4</sup> Udzlifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2018): 83, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>.

<sup>5</sup> Dewi Handayani and Sunarso Sunarso, "Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan Moral," *Mudra Jurnal Seni Budaya* 35, no. 2 (2020): 232–41, <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.974>.



dalam pembentukan karakter pada siswa di lingkungan sekolah karena nilai *pappaseng* serat akan nilai budi pekerti dan nilai-nilai moral keagamaan sesuai dengan ajaran islam.

Nilai-nilai positif yang terdapat dalam *pappaseng* dapat dikemas oleh guru menjadi sebuah cerita, nyanyian, puisi, pentas drama atau hal yang lainnya. Upaya guru tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal lebih dekat unsur-unsur budaya melalui kearifan lokal daerah Bugis, dan yang lebih penting melalui penanaman nilai *pappaseng* siswa dapat memiliki karakter sesuai budaya dan ajaran agama islam.

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat gambaran berbagai macam latar belakang permasalahan menarik minat peneliti untuk melakukan kajian tentang nilai-nilai yang terkandung pada *Pappaseng* dalam penanaman karakter peserta didik dengan judul: “Optimalisasi Peran Guru IPS Di Masa Transisi covid-19 Dalam Menanamkan Nilai *Pappaseng* Pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN Mattiro Bulu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *Pappaseng* apa yang dapat ditanamkan dalam penanaman karakter dimasa transisi covid-19 di SMPN 1 Mattiro Bulu?
2. Bagaimana peran yang dilakukan guru IPS dalam penanaman nilai nilai *Pappaseng* pada pembentukan karakter dimasa transisi covid-19 di SMPN 1 Mattiro Bulu?

3. Bagaimana hasil penanaman nilai *pappaseng* dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19 di SMPN 1 Mattiro Bulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui sasaran yang hendak dicapai, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan nilai nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19 SMPN 1 Mattiro Bulu.
2. untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam menanamkan nilai nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter siswa di masa pandemic covid-19 SMPN 1 Mattiro Bulu.
3. Mengetahui hasil karakter apa saja yang di tanamkan di SMPN 1 Mattiro Bulu di masa transisi COVID-19.

### **D. Kengunaan Penelitian**

sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi refensi penelitian lebih lanjut dan dapat digunakan sabagi penelitian terdahulu, yang berkaitan pengoptimalisasian guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pasca pandemic Covid-19.

## 2. Aspek praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

### a. manfaat bagi peneliti

penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan, bekal, pengalaman dan pandangan untuk melihat masalah masalah apa yang ada di sekolah kemudian memberikan solusinya. Dimana suatu saat nanti kelak menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.

### b. manfaat bagi guru

penelitian ini diharapkan sebagai saran dan masukan guna meningkatkan penanaman nilai nilai karakter di sekolah.

### c. manfaat bagi sekolah.

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan khususnya dalam penanganan masalah penanaman nilai nilai karakter pasca pandemic Covid-19 di SMPN 1 Mattiro Bulu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan studi lanjutan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan sehingga hasil penelitian yang dilakukan bisa mencapai tujuan dengan maksimal. Selain itu, tinjauan ini bertujuan untuk mencari persamaan atau perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini.

#### Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kekuatan Budaya lokal: menjelajahi 3S (Sipakatau, sipakalebbi, dan sipakaige) sebagai simbol kearifan lokal <sup>1</sup>	Pendidikan berbasis kearifan lokal harus mampu menumbuhkan unsur belajar kelompok, menjadikan agama sebagai subjek yang dapat diteliti secara ilmiah dan dari berbagai sudut. Meningkatkan dan mengutamakan moral siswa yang dapat menghasilkan pelajar	Pendidikan berbasis kearifan lokal baik budaya nilai-nilai pappaseng ataupun nilai-nilai <i>siapakatau, sipakalebbi, dan sipakaige</i> salah satu unsur pendidikan moral dan karakter siswa yang tepat diberlakukan di saat pandemic covid-19, masa transisi covid-19, dan setelah pendemi covid-19 berlalu ( <i>newnormal</i> ,)

<sup>1</sup> Nur, et. al. Kekuatan Budaya Lokal: Menjelajahi 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge’) sebagai Simbol Kearifan Lokal. *MIMESIS*, 2023, 4.2: 166-179.

		yang berkarakter	
2.	Eksisytensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan Moral oleh Dwi Handayani dan Sunarso tahun 2020	Pappaseng merupakan suatu kearifan lokal yang ada dalam susku Bugis. Pappaseng dijadikan sebagai pandangan hidup masyarakat Sulawesi selatan. Nilai-nilai yang terdapat dalam <i>pappaseng</i> dapat dijadikan sebagai salah pendidikan moral maupun pendidikan karakter. Nilai-nilai <i>pappaseng</i> pada dasarnya mempunyai mutu yang dapat menujung keberhasilan pendidikan moral pendidikan karakter.	Pendidikan moral dan pendidikan karakter merupakan merupakan salah hal yang berbeda dimana pendidikan moral mengarah pada pola piker manusia yang mengarah ke hal buruk atau mempunyai akal yang tidak sehat, sedangkan pendidikan karakter adalah sifat atau tabiat seseorang yang langsung dari otak. Pendidikan moral dan pendidikan karakter pada lingkungan sosial dan lingkungan sekolah tentu memiliki konsep penerapan yang berbeda, begitupula dengan waktu penerapan pendidikannya pendidikan moral dan pendidikan saat sebelum pandemi dan setalah pandemi tentu memeiliki hambatan yang berbeda <sup>2</sup>

<sup>2</sup> Handayani, et. al. Eksistensi budaya pappaseng sebagai sarana pendidikan moral. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 2020, 35.2: 232-241.

3.	<p>Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP</p>	<p>Pada dasarnya guru IPS sebagai pendidik dan pengajar memiliki tujuan yang sama dengan guru-guru IPS yang lainnya. Tentu, berharap pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa akan berhasil. Pada jenjang sekolah menengah pertama karakter siswa tidak terlalu sulit dan tidak terlalu begitu mudah dalam bentuk karakter siswa</p>	<p>Guru merupakan penggerak yang paling utama di sekolah dalam pendidikan karakter, akan tetapi saat pandemi covid-19 melanda. Muncul cara penerapan pendidikan karakter pada anak, dimana saat sebelum terjadinya covid-19 guru mampu mengawasi siswa secara langsung berbeda jauh saat pandemi covid-19 pendidikan dan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Penerapan pendidikan karakter saat sebelum pandemi-19 dan pasca pandemi covid-19 sama akan tetapi terdapat beberapa yang harus ditingkatkan dalam pendidikan karakter pada anak dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan</p>
----	---	--	---

			suasana saat pandemi dan setelah pandemi <sup>3</sup>
--	--	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Nilai Kearifan Lokal

#### a. Pengertian *Pappaseng*

*Pappaseng* adalah salah satu bentuk sastra klasik Bugis yang hingga kini masih dihayati oleh masyarakat yang berlatar belakang bahasa dan budaya Bugis. Jenis sastra ini merupakan warisan leluhur orang Bugis yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Isinya bermacam-macam petuah yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, baik kehidupan dunia maupun ukhrawi. Dalam *Pappaseng* ditemukan antara lain, petunjuk tentang tata pemerintahan yang baik, pendidikan budi pekerti dan nilai-nilai moral keagamaan.

*Pappaseng* sarat dengan makna dan pesan-pesan moral, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup, sebagai pengatur tingkah laku pergaulan dalam masyarakat Bugis, di dalam *Pappaseng* terkandung suatu ide yang besar, buah pikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, dan pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat-sifat baik dan buruk dalam menentukan karakter seseorang. Nilai-nilai luhur dalam sebuah *pappaseng* dikemas dengan baik dalam sebuah konsep dengan makna yang bersifat abstrak sehingga untuk memakai makna itu

---

<sup>3</sup> J. Hinton, "Talking with People about to Die," *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

memerlukan pendekatan-pendekatan tertentu, karena tidak menutup kemungkinan pula bahwa makna dibalik *Pappaseng to matoa* itu bersifat situasional<sup>4</sup>.

Dikalangan masyarakat Bugis, *Pappaseng* yang sangat dikenal antara lain, pappaseng yang berasal dari *tomaccae ri luwu* (orang pintar dai luwu), Kajao Laliddong *Ri Bone*, dan Arung Bila Ri Soppeng. Ketiga tokoh tersebut dikenal sebagai arif dan bijaksana, pada umnya ditemukan dalam Lontara *Attoriolongeng* di berbagai daerah Sulawesi selatan.<sup>5</sup>

Sastra lisan yang demikian di dalam Bahasa Bugis yang paling sering didengar dan sangat bermakna penting dalam kalangan masyarakat Bugis pada umumnya dan jumlahnya yang sangat banyak serta telah berhasil ditulis namun jumlah bukunya masih sedikit. Sastra lisan tersebut adalah *Pappaseng Tomatoa* (pesan-pesan atau wasiat orang terdahulu). *pappaseng* sebagai salah satu bentuk pernyataan yang mendukung nilai etis dan moral baik sebagai system sosial, maupun sebagai system budaya dalam kelompok masyarakat.

Namun, dalam keadaan masyarakat sekarang ini yang sedang berusaha melestarikannya seperti halnya masyarakat Indonesia, tetapi ada saja yang berusaha mengabaikannya. Tidak menutup kemungkinan berbagai bentuk kebudayaan lainnya bukan mustahil akan terabaikan juga ditengah-tengah kesibukan pembangunan dan pembaharuan teknologi yang sedang menderas sehingga dikhawatirkan lama kelamaan ia akan hilang tanpa bekas, atau berbagai unsurnya yang asli sudah tidak dapat dikenal. Kondisi tersebut

---

<sup>4</sup> Mulyana, Risna. "Budaya Pappaseng Tomaoa Sebagai Sarana Pendidikan Mpoal." (2021).

<sup>5</sup> Mattalitti, M. Arief. "Pappaseng To Riolota Wasiat Orang Dahulu." *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (1986).



memberikan gambaran bahwa bangsa memiliki segudang masalah, walaupun secara fisik pembangunan dan pembaharuan teknologi mengalami kemajuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat globalisasi cenderung melonggarkan nilai-nilai sosial dan moral masyarakat yang bersumber dari pengabaian kearifan lokal.

Di tengah-tengah pembaharuan ini terdapat dampak negatif yaitu, terjadinya pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sudah jelas bahwa sastra lisan seperti *Pappaseng Tomatoa* ini mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting, sehingga sastra lisan seperti ini perlu diselamatkan untuk di pelihara, dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai *Pappaseng*

*Pappaseng* yang dipaparkan dalam kajian ini adalah aktivitas dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kearifan lokal dan berlaku secara *universal*. *Pappaseng* yang telah disusun oleh orang tua dahulu bila di cermati secara mendalam berisi petuah yang dapat membentuk karakter yang bernilai positif bagi masyarakat. Secara umum karakter yang tercermin dalam *Pappaseng* seperti yang diuraikan berikut ini.

a) Nilai-nilai *Lempu* ﷲ /

Kejujuran dapat diartikan dengan mengatakan atau menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik dalam perkataan, perbuatan, tulisan atau pun isyarat, dalam arti meliputi seluruh aktifitas sebagai muslim, dimulai dari niat sampai kepada pelaksanaannya. Setiap orang harus menjaga perkataannya, tidak berkata kecuai yang benar



diri sendiri dan membuat perbuatan yang baik seta memberi nasihat yang baik kepada anakmu, tetapi masih berbuat buruk, maka memang demikianlah yang dikehendaki oleh Allah kepada anakmu. Jangan kau ambil kayu yang sudah dipotong ujung dan pangkalnya. Dan jangan pula engkau ambil kayu yang tersandar, kalau bukan kau yang sandarkan. Passing ini menekankan bahwa seseorang harus tahu cara menghargai hak orang lain. Kita tak boleh mengambil sesuatu yang bukan milik kita”.

Nilai pappaseng ini berisi suatu pengajaran tentang pentingnya kejujuran dalam berkehidupan. Begitu pentingnya suatu kejujuran sehingga dalam nilai *lempu* menyuarahkan memelihara kejujuran dari sebelum menikah hingga mempunyai keturunan, dikarenakan apabila kejujuran itu sudah terbentuk sebelum menikah maka kejujuran tersebut akan tercermin terhadap keturunan, begitupun dengan sebaliknya. Pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Terkucuali sudah melakukan suatu usaha untuk memiliki kepriabdian jujur akan tetapi tetap melukan kebohongan maka itu adalah kehendak Allah.

b) Nilai-nilai *S'ara* ﷻ /

Nilai-nilai *sara* dan moral pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Sifat-sifat keagamaan pada anak turut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, mereka terlihat mengikuti dan meniru apa yang mereka lihat dan dengarkan. Nilai adalah segala sesuatu yang dapat menjadi hal yang berharga. Pengajaran atau penanaman nilai keagamaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat,

seperti apa yang diajarkan mempunyai nilai. Berikut adalah nilai *pappaseng* dalam bentuk keagamaan<sup>7</sup>.

“*ماما مامانم ا مامو، مامانامامام  
مامانم مامو مامانامامام مامانامامام مامانم  
مامانم ا مامانامامام مامانامامام مامانم  
مام مامانامامامام مامانامامام مامانم  
مامانم مامانم مامانامام مامانامامام  
مامانامامام*”<sup>8</sup>.

“*Ajak naengka ri atimmu, masengngengi engka gauk tennaisengg Allataala. Aja to naengka ri nawa-nawamu masengngi engka ada tennaengkalinga Allataala. Ajakto mukapanggi engka nawa-nawa tennaiseng Allataala.*”

Terjemahnya:

“Jika Anda menginginkan kebaikan di dunia dan di akhirat jangan mencampuradukkan yang buruk dan benar. Jangan mengira ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah. Jangan pula terbesik dalam pikiranmu bahwa ada perkataan yang tidak didengar oleh Allah. Jangan pula mengira ada rencana yang tidak diketahui oleh Allah”.

Pesan ini mengajarkan jangan mencampur adukkan antara yang buruk dengan yang baik tempatkanlah pada tempatnya ataupun jangan pernah melakukan perbuatan buruk apabila menginginkan kabaikan dunia akhirat. Jangan berangapan bahwa perbuatan yang dilakukan dilihat oleh Allah dan jangan menganggap bahwa Allah tidak mendegar perkataan kita. Apabila anggapan ini yang diterapkan maka akan membentuk kepribadian yang buruk akan tetapi jika menganggap bahwa segala perbuatan dan

<sup>7</sup> Siti Makhmudah, “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 68–79.

<sup>8</sup> Jemmain, “Aktualisasi Nilai Pappaseng Dalam Rangka Pembangunan Karakter Bangsa,” *Sawerigading* 17, no. 3 (2011): 357–64.

perkataan itu dilihat dan didegar oleh Allah maka akan membentuk kepribadian yang baik.

c) Nilai-nilai *sipakatau* 

Memanusiakan manusia berarti menghantar manusia menemukan kesempurnaan melalui kesadaran pertama-tama akan kesatuan kemanusiaan, yaitu tubuh, jiwa, pikiran, dan perasaan, juga kecerdasan akan kebebasannya sebagai manusia untuk memilih dan bertindak. Melalui pembahsan terdahulu mengenai istilah dalam cacat cela, pemahaman mengenai peran Pendidikan dalam membuat cacat cela itu menjadi sebuah batu loncatan menuju kesempurnaan. Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah Pendidikan yang mengantarkan manusia pada perkembangan yang signifikan dalam menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan kesempurnaan kemanusiaannya. Segala macam pembelajaran, informasi yang diberikan, serta proses pembelajaran menjadi media yang menantang tubuh, pikiran, jiwa, dan perasaan menemukan dinamikanya dengan seimbang. Di bawah ini dijabarkan penelusuran mengenai peran Pendidikan dalam memanusiakan manusia dan Pendidikan yang memanusiakan manusia.<sup>9</sup> Dibawah ini merupakan bentuk nilai memanusiakan manusia atau *Sipakatau*


*"Rebba sipatokkong, malik siparappe, sirui menrek tes iruino, malilu sipakaigek, maingekpi napaja"*

<sup>9</sup> Esther Christiana, "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia," *Humaniora* 4, no. 1 (2013): 398.



pemikiran yang salah dan menyebabkan kesalahan dalam mengeluarkan perkataan”.

*Pappaseng* ini mengajarkan bahwa dalam berkehidupan ada empat hal yang membuat timbulnya pikiran salah terhadap manusia adalah keinginan, rasa keinginan yang ada pada dalam diri manusia dapat menimbulkan sesuatu yang berlebihan sehingga memicu sesuatu yang buruk, rasa takut yang dimiliki oleh manusia dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri sehingga susah dalam menjalankan kehidupan. Ketidak mauan dalam diri manusia sama hal dengan sikap malas yang terdapat dalam diri manusia, sedangkan amarah adalah emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah perbedaan yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani bagitu pula rohani.<sup>11</sup>

Ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam

---

<sup>11</sup> Salim, Moh. "Haitami dan Syamsul Kurniawan." *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (2012).

kehidupannya. 2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. 4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. 6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban<sup>12</sup>.

Pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Mereka juga memaparkan bahwa karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instan*), akan tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa<sup>13</sup>.

Untuk membentuk karakter pada siswa perlu adanya kerja sama antara orang tua siswa dan guru di sekolah. Mengingat bahwa pendidikan karakter anak di mulai dari lingkungan keluarga kemudian masuk pada lingkungan sekolah, pendidikan karakter pada anak harus melalui berbagai proses dan tahap-tahap sesuai dengan sistematika pembentukan karakter.

#### a. Bentuk-bentuk karakter

##### 1) Kerja keras ((صبر/ثبات))

<sup>12</sup> Thomas Lickona." *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.*" New York: Bantam Books (1991).

<sup>13</sup> Hamam Burhanuddin, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019).



kerja keras tidak hanya berlaku di lingkungan dunia kerja saja akan tetapi juga berlaku di lingkungan sekolah. Kerja keras sangat mutlak untuk di implementasikan dalam kehidupan setiap siswa<sup>14</sup> kerja keras tidak hanya berbicara tentang menyelesaikan pekerjaan secepatnya kemudian berhenti jika pekerjaan selesai akan tetapi bagaimana manusia/siswa bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah menghadapi segala tantangan yang dihadapi, memiliki motivasi dalam bekerja untuk mewujudkan apa yang telah di usahakan dan direncanakan sebelumnya. Begitupun dengan lingkungan sekolah, pembentukan sifat kerja keras terhadap siswa merupakan proses pembentukan jati diri sebagai seorang pelajar/siswa bagaimana kemudian siswa menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dalam kerja keras siswa mampu memiliki sifat inisiatif yang tinggi, sifat pantang menyerah dan menghargai waktu, sehingga siswa mampu mengimplementasikan sifat kerja keras tersebut di lingkungan sekolah dengan mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa ada bantuan dari orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu melaksanakan tugas sebagai seorang pelajar.

## 2) Bertanggung jawab(صَمْرًا رَاحَةً - رَاحَةً رَاحَةً)

Salah satu karakter siswa paling utama yang perlu dibina adalah rasa tanggung jawab.<sup>15</sup> tanggung jawab adalah suatu kepekaan seseorang atas perbuatan ataupun tingkah laku yang diperbuat baik secara tidak sengaja

<sup>14</sup> Haeruddin, et, al. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nurîyah Bonto Cini'Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4.1 (2019): 60-73.

<sup>15</sup> Salirawati, das."percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3.2 (2012).

maupun secara sengaja. Dalam berkehidupan sebagai makhluk sosial kapan dan dimanapun seseorang berada pasti ada hak dan kewajiban. Hak seorang siswa adalah siswa berhak mendapatkan pengajaran dan ilmu, berhak menggunakan fasilitas sekolah, berhak mendapatkan perlindungan di sekolah, dan berhak mengikuti pembelajaran sedangkan kewajibannya siswa adalah menaati aturan sekolah, menghormati guru dan teman di sekolah, mengikuti arahan guru termasuk mengerjakan tugas merupakan salah satu tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh siswa.<sup>16</sup> Akan tetapi tanggung jawab siswa dalam mengajarkan tugas merupakan hal yang perlahan hilang akibat dari pembelajaran daring berdampak pada masa transisi covid-19, beberapa faktor yang membuat siswa hilang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas adalah dimana disaat pembelajaran daring berlangsung memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan tugas termasuk mengakses jawaban internet dan dapat dengan mudah mengcopy tugas orang lain faktor lainnya adalah kurangnya pemahaman materi, kurangnya gerak interaksi yang terjadi saat penyampaian materi.

### 3) Kejujuran (صِدْقٌ)

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disusun untuk membimbing dan melakukan perbuatan baik bagi suatu individu (siswa) agar individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bermanfaat serta bertanggung jawab. Salah satu karakter siswa yang perlu dibina ialah sikap jujur. Jujur adalah keseuaiaan antara perbuatan dan perkataan dalam

---

<sup>16</sup> Sifa, Alex Nanang Agus."hak dan kewajiban guru dan siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12.1 (2020): 79-90.

melakukan sesuatu. Penerapan sikap jujur sangatlah sulit, didukung oleh situasi pandemik yang berdampak pada karkter anak pada saat new normal diberlakukan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kejujuran terhadap siswa sulit untuk di diterapkan salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri. Kurangnya percaya diri terhadap siswa menjadikan siswa tidak terbuka terhadap orang-orang sekitar.

#### 4) Kedisiplinan (صَمَاتٌ وَتَقْوَى)

Disiplin adalah sikap menghormati, menghargai dan tunduk pada peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dan apabila kewajiban dan wewenang yang dilimpahkan itu dilanggar maka sanksi harus diindahkan.<sup>17</sup> Ruanglingkup sekolah adalah tempat yang dianggap sebagai lingkup yang dipercaya untuk mendidik dan mengevaluasi peserta didik. Disisi lain, tenaga kependidikan adalah bagian dari tenaga kependidikan dan merupakan anggota Masyarakat yang berdedikasi dan bersidang untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan.

#### b. Pentingnya Pendidikan karakter

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik<sup>18</sup>. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi

<sup>17</sup> Nadeak, Bernadetha. "Deskripsi Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia." (2020).

<sup>18</sup> Ajat Sudrajat, "mengapa pendidikan karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 47–58.

dirumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini.

Mengungkapkan bahwa penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu: Pertama, memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (*narrow scope to moral education*). Dalam cara ini, pendidikan karakter lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai nilai tertentu dalam diri anak didik di sekolah<sup>19</sup>. Nilai nilai ini bisa memiliki bobot moral ataupun tidak seperti nilai yang sifatnya individual personal (tanggung jawab personal, kemurahan hati, penghargaan diri kejujuran, pengendalian diri, bela rasa, disiplin diri, daya tahan, pemberian diri, percaya diri, integritas, cinta, tepat waktu, berjiwa pengampun dan rasa terima kasih).

Kedua, melihat pendidikan karakter dari sudut pandang pemahaman isu isu moral yang lebih luas<sup>20</sup>, terutama melihat keseluruhan dalam peristiwa Pendidikan itu sendiri (*educational happenings*). Paradigma kedua ini membahas secara khusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka

---

<sup>19</sup> Doni Kusuma. "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global". *Jurnal Grosinda* (2011)

<sup>20</sup> Munjiatun. "Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan: penguatan pendidikan karakter: anantara paradigma dan pendekatan." *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018): 334-349

keputusan yang sifatnya tidak saja personal, melainkan juga kelembagaan dalam relasinya dengan unsur-unsur pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan dalam keitannya dengan lembaga lain, yaitu: Keluarga, instansi pemerintah dan masyarakat. Isu yang dibahas antara lain apakah lembaga pendidikan memiliki kebebasan dalam menentukan kinerja pendidikan sesuai dengan visi misi yang diyakininya. Persoalan seputar kebebasan dalam menentukan tujuan pendidikan merupakan persoalan yang secara jelas memiliki kandungan nilai moral.

### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>21</sup>.

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

---

<sup>21</sup> Sukiman, "Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan," *Ditjen PAUD Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Semarang* (2017): 1–49.

<sup>22</sup> N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan<sup>23</sup>.

#### d. Implementasi Pendidikan karakter lingkungan sekolah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Pendidikan karakter bangsa. Padahal, Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan

---

<sup>23</sup> Nopan Omeri." Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Manajer Kependidikan* 9.3 (2015)

sejak dini pada anak-anak<sup>24</sup>. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap *Yunior*, penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu keharusan yang harus diterapkan melihat kondisi ketidak seimbangan bangsa akita yang semakin merabak, membuat dilakukan langkah untuk mencegah sejak dini, terutama dilingkungan sekolah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam hal ini kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berhubungan dengan pengelolaan Pendidikan karakter. Pemerintah mengaharpkan lingkungan sekolah sebagai bagian terpenting dalam Pendidikan karakter. Pada bagian proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana sabik mungkin untuk menjadi garda terdepan dalam Pendidikan karakter.

Di Indonesia, Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama di iplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama, Pendidikan kawarganegaraan, maupun Pendidikan ips. Penerapan Pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten Pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, menintegrasikan Pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, menintegrasikan Pendidikan karakter kedalam kegiatan yang

---

<sup>24</sup>Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.

diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi Kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik<sup>25</sup>.

### **3. Peran Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Seorang guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar atau sebagai pendidik akademis saja tetapi juga harus bisa menjadi seorang pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi siswanya. Guru dapat menggabungkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik bisa menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa. Karena pendidikan menjadi sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Karakter siswa dapat berkembang atas campur tangan guru, sebagaimana yang diungkapkan

Berbagai perilaku sosial di sekolah dan masyarakat tersebut masih terjadi secara sporadis dan diperlihatkan oleh berbagai media, keadaan ini tentu beresonansi dengan berbagai pihak termasuk siswa lain yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibatnya secara perlahan siswa mengalami pergeseran

---

<sup>25</sup> Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.



tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam Pratik kehidupan sekolah. Pergeseran ini Nampak terjadi di berbagai sekolah di Indonesia<sup>26</sup>.

Peran Guru Ips dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah beragam. Guru sebaiknya melibatkan diri sebagai bagian dari anak dalam belajar sehingga senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan belajar anak. maka dapat di simpulkan bahwa peran guru IPS adalah keseluruhan aktifitas guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. yang dapat berperan sebagai Edukator, Motivator, Fasilitator, Informator Konselor dan evaluator<sup>27</sup>.

a. Peran guru IPS sebagai *Edukator*

Sebagai *Edukator* Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan namun juga membentuk karakter yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) maupun ketrampilan (*skill*) yang erat kaitanya dengan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang bernilai. Tugas-tugas ini berhubungan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman pengalaman lebih lanjut.

b. Peram guru IPS sebagai *Motivator*

Guru IPS dalam memotivasi pesertadidik menggunakan pendekatan secara sosiologi, psikologis dan antropologis, yang memerlukan tehnik-tehnik sendiri missalnya kemampuan menjadi motivator yang cakap, pandai

---

<sup>26</sup> Muslim, "solidarity: Journal of Social Studies," *Journal of Social Studies* 1, no. 1 (2020): 73–84, <http://solidarity.iain-jember.ac.id>.

<sup>27</sup> Agus Suhartono, "( Study Multi Situs Di MTsN Tulungagung Dan MTsN Karangrejo )," n.d., 54–68.

bersosialisasi dan dapat di percayayang memerlukan waktu atau proses yang banyak dengan melibatkan semua unsur di sekolah terutama BP, Guru IPS dapat memberikan contoh-contoh karakter terpuji pada peserta didik untuk datang tepat waktu baik saat kedatangan di sekolah dan tepat waktu masuk kelas pada pergantian jam pelajaran, Guru IPS juga ikut mendampingi peserta didik melaksanakan shalat dhuha, Baca Alqur'an, Shalat berjamaah.

c. Peran Guru IPS sebagai *Fasilitator*





Guru memberikan berbagai kemudahan dalam belajar bagi peserta didik agar tercipta kondisi nyaman ketika berinteraksi antara guru dengan antara sesama teman sebayanya dengan menggunakan fasilitas berbentuk fisik dan non fisik, berbentuk fisik misalnya adanya buku-buku paket, meja kursi, LCD, Sound dll. Sedangkan berbentuk non fisik diantaranya adanya fasilitas pengembanganbakat dan minat melalui kegiatan ekstra yang bekerja sama dengan Guru BP

d. Peran Guru IPS sebagai *Informator*

Guru melalui pemberian informasi yang efektif tidak menimbulkan salah persepsi atau salah informasi sehingga informasi dapat diterima peserta didik. Informasi tersebut dapat berupa Informasi pelanggaran peserta didik yang harus di sampaikan kepada wali murid, informasi dari lingkungan sekitar dan dan informasi matapelajaran IPS sesuai dengan perkembangan zaman dan kenyataan yang diterima

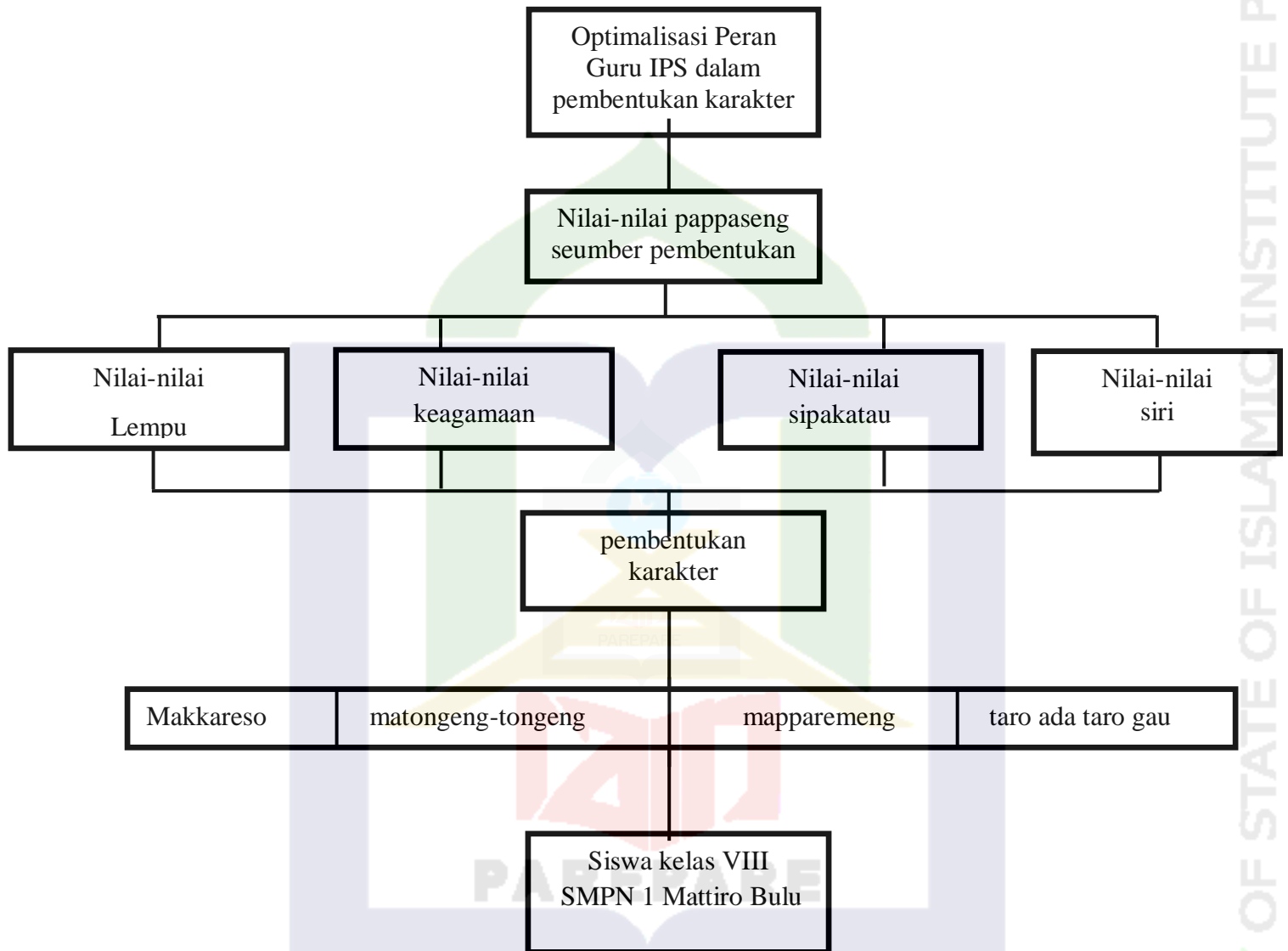
e. Peran Guru IPS sebagai *Konselor*



4. Pembentukan karakter yang akan dibentuk dalam penelitian ini merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh siswa saat pandemi Covid-19 yang mengalami kemerosotan moral, dan dioptimalkan di masa transisi covid-19 adalah makkareso /  allempureng \  toleransi \  matongeng-tongeng 

#### D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai optimalisasi peran guru ips dalam menanamkan nilai *Pappaseng* pada pembentukan karakter siswa pasca pandemic covid-19, maka peneliti membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal skripsi ini”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penilaiaan**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian hetnografi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data infomasih. Penulis melakukan Penelitian secara langsung ke lokasi dan penelitian sekaligus terlibat dengan objek yang diteliti dalam penelitian. Jenis penilitain ini adalah deskriptif-kulitatif yakni penelitian yang dimaksudkan dengan memahami konsep.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi tempat dilakukanya penelitian yaitu di UPTD SMP 1 Mattiro Bulu yang berlokasi di JL, Poros Pare-Pinrang Barugae No.22 Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian terhadap “optimalisasi peran guru ips dalam menanamkan nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter siswa pasca pandemic covid-19” pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang waktu kurang lebih satu bulan, dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, sehingga peneliti dapat menghasilkan data-data yang dibutuhkan.

### C. Fokus penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu optimalisasi peran guru ips dalam menanamkan nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter siswa pasca pandemic covid-19.

### D. Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder:

1. Data primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari narasumber atau informan yang dalam hal ini yaitu guru ips dan siswa SMPN 1 Mattiro Bulu kelas VIII.2

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Cara perolehan data ini dapat diperoleh dengan cara wawancara, dan observasi terhadap objek yang akan diteliti tentang optimalisasi peran guru ips dalam menanamkan nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter siswa pasca pandemi covid-19 di UPTD SMP 1 Mattiro Bulu.

2. Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari infoman akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi infomasih yang dibutuhkan.

### E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi lapangan yang dilakukan dengan pacatatan dengan sistematis, kejadian-kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan diperlukan dalam

mendukung penelitian yang sedang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek akan diteliti dan mengamati serta memperdalam data dan hasil pengamatan.

2. Wawancara, Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan oleh peneliti bersifat terstruktur karena penulis telah menetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data serta informasi mengenai peran guru ips dalam menanamkan nilai *pappaseng* pada pembentukan karakter siswa pasca pandemi covid-19 di UPTD SMP 1 Mattiro Bulu, yang bisa dijadikan sumber pembelajaran pada generasi muda.
3. Dokumentasi, dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini penelitian akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemungkinan dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### **F. Uji keabsahan data**

Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan ataupun diperoleh dari penelitian, agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi *credibility*. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan.



## G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Analisis yang digunakan yaitu dengan Analisis Interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman<sup>1</sup>, mulai dari:

1. Reduksi data yakni data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data merupakan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.
2. Penyajian data setelah data direduksi. Maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan jenisnya. Mendisplay data yaitu mendeskripsikan informasi. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi sari pati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu. Langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan

---

<sup>1</sup> Safira, et. al. "Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web articulate storyline pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.2 (2021): 237-253.

melakukan verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya menunjukkan data-data yang akurat dan objektif.

Langkah selanjutnya adalah penarikan dan verifikasi tahapan ini yang dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh secara akurat mengenai Optimalisasi Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan Karakter Siswa Pasca Pandemi covid-19 Di SMPN 1 Mattiro Bulu.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi dan pustaka sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi COVID-19 dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu.

#### **A. Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan kepada hasil wawancara dan temuan dilapangan. Deskripsi penelitian ini meliputi identitas sekolah, informasih tentang jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta cara-cara penanaman nilai-nilai pappaseng pada pendidikan karakter di masa transisi COVID-19 dalam bentuk tabel dan deskriptif sehingga peneliti mendapatkan informasih yang lebih falid dalam penelitian ini. Berdasarkan masalah dan temuan penulis yang ditemukan pada saat melakukan penelitian beberapa nilai-nilai pappaseng yang sering di internalisasikan kepada siswa serta macam-macam karakter yang paling utama ditanamakna dan dibina oleh para guru SMPN 1 Mattiro Bulu sebagai berikut:

## 1. Nilai-nilai pappaseng yang ditanamkan dalam pembentukan karakter di masa transisi COVI-19.

### a. *Lempu* / لَمْطُو

*Makkareso* merupakan karakter yang terbentuk dari penanaman nilai pappaseng *lempu*. Nilai *lempu* adalah keselarasan antara perbuatan dan perkataan. *Makkareso* dilafaskan dalam bahasa Indonesia adalah kerja keras. Bentuk kerja keras yang dapat melintas dalam kehidupan sehari-hari pada harus tersentral, dan berani melabelkan diri bahwa pasti sukses dan berhasil dengan diiringi kata-kata positif pasti bisa dan menjauhkan diri kita dari kata putus asa, tidak mampu, dan yang lainnya. Berikut cerminan sifat kerja keras siswa yaitu datang ke sekolah tepat waktu, semangat mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Mencatat penjelasan guru di buku masing-masing dengan sungguh-sungguh. Penanaman nilai kerja keras bagi siswa tentu memiliki alasan<sup>1</sup> Berikut adalah hasil wawancara dengan respon adalah sebagai berikut, Menurut bapak mengapa karakter *makkareso* perlu di tanamkan pada peserta didik:

“menurut bapak kerja keras perlu ditanamkan pada siswa mengingat kerja keras adalah salah satu bekal penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar, di dalam lingkungan sekolah siswa memiliki tanggung jawab di sekolah yang harus dipenuhi, untuk memenuhi tanggung jawab tersebut siswa harus mempunyai upaya guna melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa. Kerja keras bukan hanya bicara tentang menyelesaikan pekerjaan secepatnya akan tetapi bagaimana pekerjaan itu selesai tepat waktu dengan bagaimana hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah siswa mampu memperoleh pengetahuan serta pengalaman di setiap proses melakukan pekerjaan.”

---

<sup>1</sup> Sugiarto, R. Toto. *Penerapan Budi Pekerti di Lingkungan Sekolah: Seri Ensiklopedi Budi Pekerti*. Hikam Pustaka, 2021.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras merupakan bekal siswa dalam belajar di sekolah. Penanaman karakter kerja keras dilakukan guna siswa mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai siswa, dan bagaimana siswa memperoleh hasil dari setiap proses yang dilalui oleh siswa. Penanaman nilai kerja keras bagi siswa tentu memberikan dampak. Dampak apa yang ditimbulkan dalam penanaman nilai kerja keras:

“siswa memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam belajar, maka dari itu perlunya yang namanya kerja keras bagi siswa, tanggung jawab sebagai siswa dalam belajar adalah siswa harus bekerja keras dalam belajar, mematuhi aturan di sekolah, rajin datang kesekolah, tepat waktu datang kesekolah, dan rajin mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru adalah salah satu karakter kerja keras. Dengan demikian karakter kerja keras memberikan dampak yang baik, siswa akan memiliki landasan moral yang kuat, keterampilan yang baik, motivasi yang tinggi, dan kemampuan kepemimpinan yang berkualitas. Hal ini akan membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter *makkareso*/kerja keras memberikan dampak positif bagi siswa dikarna siswa mampu melaksanakan tanggung jawab belajarnya sebagai siswa mulai dari berangkat sekolah, mengerjakan tugas sekolah, hingga mematuhi aturan sekolah. Dampak positif dari penanaman karakter kerja keras juga di ungkapkan oleh Fitriani dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kerja keras dalam belajar. Semakin tinggi kerja keras belajar siswa terhadap pembelajaran maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin baik.<sup>2</sup> Mengkaji tentang penanaman karakter kerja keras bagi siswa memberikan dampak positif akan


---

<sup>2</sup> Fitriani, Riska, et al. "Pengaruh kerja keras terhadap hasil belajar siswa IPA di SMAN 1 Kota Jambi." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5.3 (2021).

tetapi bagaimana jika penanaman karakter kerja keras tidak ditanamkan pada siswa:

“jika penanaman nilai karakter kerja keras tidak di implementasikan bagi siswa maka akan memberikan dampak negatif. Apa bila siswa tidak memiliki kerja keras dalam belajar tentu akan menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya saja siswa malas dalam mengerjakan tugas dari guru, terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak hanya berdampak pada pembelajaran saja akan tetapi juga berdampak pada lingkungan sosial siswa.

Tidak adanya pengimplementasian penanaman karakter kerja keras bagi siswa memberikan dampak yang negatif. Membuat siswa kesulitan dalam proses mengerjakan tugas sehingga siswa lambat mengumpulkan tugas. Kerja keras diperlukan untuk menunjang siswa saat mengerjakan soal demi mendapatkan nilai dan pemahaman materi. Tanpa adanya kerja keras dari diri siswa sendiri, pembelajaran matematika khususnya dalam pemahaman dan evaluasi tidak akan berjalan dengan lancar<sup>3</sup>.

b. S'ara / 

*Allempureng* merupakan karakter yang terbentuk dari penanaman nilai pappasang sara. Nilai sara adalah sebuah nilai yang berseumber dari kitab suci. Nilai sara ini erat kaitannya dengan manusia dengan sang pencipta, maupun manusia dengan sesamanya. Siswa umumnya adalah gabungan individu-individu yang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sara menyumbangkan kaidah moral dan etika yang menjadi dasar dalam bentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Salah satu nilai sara yang dapat diserap oleh siswa ialah nilai

---

<sup>3</sup> Juriah. "Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran PKN di SMA 1 Pelepat Ilir." *PAKAR Pendidikan* 14.2 (2016): 13-23.

kejujuran, nilai sara mengajarkan pentingnya kejujuran dalam lingkungan sekolah. Sehingga hasil dari penanaman karakter kejujuran ialah mendapatkan kepercayaan diri, membangun kepercayaan orang lain, menjadi siswa telan, di sukai oleh banyak teman, dan menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Berikut adalah gagasan bapak H. Agil. S.Pd, MM selaku guru IPS, mengapa karakter allempureng:

“pendidikan karakter sangat mutlak ditanamkan kepada diri siswa, terutama dalam hal karakter jujur. Karna kejujuran adalah karakter yang mencerminkan keselarasan ucapan dengan perbuatan. Begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap siswa hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan pendidikan. lembaga pendidikan atau sekolah itu memegang peranan yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, karena hampir separuh waktu siswa berada disekolah, mereka berinteraksi terhadap adik-adiknya, teman sebaya, bahkan dengan orang yang lebih tua (guru), hanya terjadi di sekolah. Karakter ini memang tidak cukup di peroleh pada lingkungan sekolah saja akan tetapi dilatih dalam kehidupan keseharian. Penerapan kejujuran pada siswa itu bukan hanya guru IPS saja atau hanya 1 mata Pelajaran saja, tetapi juga merupakan tugas semua guru di bidang studi termasuk kepala sekolah dan tindak, tentu tidak terlepas dari kerja sama antara guru dan orang tua siswa”

Melihat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran sangat nyata dilakukan pada siswa, dikarenakan kejujuran adalah keselarasan anatar ucapan dengan perbuatan hal sesuai dengan hasil penelitian Charoenna Supattra yang mengatakan *honest 3 principles to integrate moral promotion tools consisting of 1) the body honestly (physical conduct), 2) verbal honesty (verbalconduct), and 3) mentalhonesty (righteous conduct) in order to protect not to cause damage to the organization management, and is the*

*creation of the office and work to the personnel being a good conscience* <sup>4</sup>

Karakter jujur harusnya di tanamkan pada siswa mulai sejak dini khususnya di lingkungan sekolah. Karakter jujur ini memberikan dampak yang begitu besar bagi siswa karna dapat membentuk kepribadian siswa, memperoleh kepercayaan orang lain dan masih banyak dampak yang didapatkan siswa jika menarapkan karakter jujur, karakter jujur tidak hanya beralku di lingkungan sekolah akan tetapi lebi-lebih di lingkungan sosial siswa. Jika penanaman karakter jujur mutlak di tanamkan pada siswa maka dampak apa yang ditimbulkan dari penanaman karakter jujur:

“mendagarkan kata sikap jujur hal pertama yang bapak pikirkan adalah hal yang positif atau perilaku yang baik. ini baru mendegarkan kata jujur sudah memberikan hal yang baik. Apa lagi sudah berbicara tentang pengemplementasian karakter jujur itu pasti akan berdampak sekali bagi siswa begitu bagusya karakter kejujuran, tentu sikap yang dihasilkan dari pengemplementasian adalah dampak positif. Manfaat terbesar dari karakter jujur adalah mendapatkan kepercayaan orang lain dan mendapatkan kepercayaan orang merupakan hal yang sulit untuk didapatkan.

Berdasarkan pernyataan di atas menyatakan pananaman karakter jujur memberikan dampak positif bagi siswa. Terdapat banyak hal yang didapatkan oleh siswa dala pengimplementasian karakter jujur. Pentingnya sikap jujur juga di ungkapkan oleh Anggreini Ayu Lestari bahwa pendidikan sikap jujur semakin penting memandang ketidak jujurang dapat merusak pendidikan, mengigat karakter jujur adalah komoditas yang tak ternilai harganya<sup>5</sup>. Dalam

---

<sup>4</sup> Charoenna, Supattra. "Strengthening Honesty 3 for Transparency in School Organizations." *ASEAN Journal of Religious and Cultural Research* 5.3 (2022): 66-69.

<sup>5</sup> Sembiring, et. al. "Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan sikap jujur siswa di SMA Negri 4 Tebing Tinggi." *Biblio ouns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 6.2 (2023): 102-111.



penanaman karakter jujur memberikan dampak positif akan tetapi, bagaimana jika karakter jujur tidak ditanamkan pada siswa:

“jika penanaman karakter jujur tidak diterapkan maka dapat dipastikan bahwa tatanan di sekolah tidak akan berjalan dengan semestinya. Mengapa bapak katakan demikian, karna di sekolah kita ini di lakukan pengimplementasian saja akan tetap ada saja siswa yang tidak menerapkan karakter jujur meskipun tidak semua siswa, hanya beberapa siswa saja”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mengatakan bahwa tidak adanya pengimplementasian karakter jujur pada siswa akan merusak tatanan sekolah. Alasnya berdasarkan kasus yang di alami. Penanaman karakter jujur saja dilakukan akan tetapi masih beberapa siswa yang tidak menerapkan karakter meskipun hanya segelintir siswa saja.

c. Sipakatau / سڤاكاڤاڤاڤا

Saling menghargai atau *maparaemang* berarti mengaakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budayadan kekayaan hal ini juga dikemukakan oleh Saling menghargai adalah nilai yang terbentuk dari penanaman nilai karakter *sipakatau*. Sikap saling menghargai adalah toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Inonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antar siswa maka akan timbillah suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu juga *maparaemang* antar siswa harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling

menghormati dan menghargai antar siswa<sup>6</sup>. Melihat karakter peserta didik sekarang, menurut bapak: mengapa penanaman nilai karakter toleransi perlu ditanamkan pada siswa.

”Sikap toleransi memberikan sumbangsi pada siswa dengan mengajarkan untuk selalu berperilaku baik dan menerima perbedaan yang terdapat pada orang lain. Toleransi membuat siswa tidak mudah marah, memaksakan pendapat, atau menolak pendapat orang lain yang berbeda. Sebaliknya, kita akan menghargai dan memahami perbedaan tersebut dengan baik. Dengan memiliki rasa toleransi, maka anak akan lebih mudah untuk masuk ke dalam lingkungan yang baru. perlunya mengajarkan toleransi di lingkungan sekolah agar siswa memiliki kemampuan untuk berbaur dengan teman-temannya<sup>7</sup>”

*maparaemang* mendorong pada perilaku baik. Saat kita memperlakukan orang lain dengan baik, maka orang lain juga akan memperlakukan kita dengan baik. Hal tersebut mendorong pada kerukunan dalam Masyarakat. Rasa setara, sederajat, dapat memunculkan rasa nasionalisme yang tinggi. Walaupun berbeda-beda latar belakang siswa akan tetapi tetap selaiing mengharga dan menghormati. Sikap tolenrasi memberikan sumbangsi pada siswa dengan mengerjakan hal-hal baik, apa dampak yang yng ditimbulkan dalam penanaman nilai toleransi:

“Penguatan karakter pada siswa sangat diperlukan untuk anak sekolah di setiap jenjang sekolah, sekolah merupakan payung yang paling utama bagi siswa untuk menanamkan toleransi. Penguatan karakter toleransi sosial pada anak sekolah dasar tentunya sangat banyak yang dapat kita lakukan dengan menanamkan nilai-nilai keberagaman, perbedaan dan toleransi pada siswa. Penanaman toleransi pada siswa saat ini memang sangat tidak mudah akan tetap itulah adalah tugas

---

<sup>6</sup> Abdulatif, et. al. "Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4.2 (2021): 103-109.

<sup>7</sup> H. Agil S.Pd, MM, Guru IPS, *Wawancara* di SMPN 1 Mattiro Bulu tanggal 29 Januari 2023

kami sebagai guru. Karna guru itu tidak hanya menyapaikan materi kepada siswa kemudian selesai tentu tidak seperti akan tetapi juga berperan sebagai tenaga pendidik apa yang didik oleh seorang guru pada siswa adalah karakter. Nah tolerasni ini adalah satu contoh karakter yang ditanamkan di sekolah kit ini. Dikatakan karakter bertoleransi ini akan memberikan dampk yang positif bagi dalam penerapannya melihat kondisi latar belakang siswa itu berbeda”

Hasil wawancara dengan respon menyimpilkan toleransi adalah sikap terbuka, menghargai setiap perbedaan dan menghormati sesame. Namun, perlu dipahami bahwa tolerasni bukan berarti menerima perilaku buruk orang lain dan memermalukan meraka dengan selayaknya yang kita ingkinkan<sup>8</sup>. Guru disekoalh memengang peran pentimng dalam mengajarkan para siswa agar dapat merasa terhubung dan berinteraksi dengan siswa yang lain yang memiliki latar yang berbeda. Mengajarkan karakter toleransi sedini mungkin terhadap siswa, sehingga siswa akan memiliki karakter toleransi dan menghargai setiap perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, siswa juga akan lebih berani dalam mengekspresikan dirinya tanpa ada rasa takut serta perlakuan buruk terhadap temannya.

d. S’iri ﷻ/

*Taro ada taro gau* adalah karakter yang terbentuk dari penanaman nilai pappaseng siri. *Taro ada taro gau* atau bertanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh serta siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Karakter bertanggung jawab tidak hanya berlaku pada lingkungan Masyarakat saja akan tetapi juga beralu di lingkungan sekolah. karakter bertanggung jawab pada siswa adalah, siswa perlu memiliki

---

<sup>8</sup> Adhiputra, A. A. "Indikator Keberhasilan Bimbingan Keterampilan Hidup dan Pedoman Implementasi Pengelolaan Pelatihan BKH Berlandaskan Tri Hita Karana." (2010): 31-79.

sikap *taro ada taro gau* demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Bila siswa menjangkan tanggung jawab sebagai siswa dengan sebaik-baiknya, maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menciptakan tatanan sekolah yang tertip. Berikut adalah penjelasan Bapak H. Agil S.Pd, MM hasil dari wawancara tentang mengapa penanaman karakter matongeng-tongen atau bertanggung jawab perlu ditanamkan pada siswa:

“karakter tanggung jawab perlu di tanamkan pada siswa, dikarnakan pada setiap siswa mengambang tanggung jawab sebagai siswa. Mengikuti aturan, menaati tata tertip sekolah, mengikuti jadwal pembelajaran, tata cara berpakaiaan, dan mengormati guru merupakan tanggung jawab yang di laksanakan oleh setiap siswa, jika siswa melaksanakan tanggung jawabnya tersebut maka dapat dipastikan terciptanya tatanan sekolah yang tertip serta terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab merupaka sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri. Tanggung jawab sebagai siswa merupakan kemampuan untuk merapkan, mempersiapkan serta mengerjakan segala keperluannya secara mandiri. Tanggung jawab merupakan sebuah keharusan yang harus dijalangkan secara mandiri tanpa didahului adanya tekanan sehingga mendapatkan sebuah tindakandalam kehidupan<sup>9</sup>. Apa dampak yang ditimbulkan bagi siswa dalam penanaman karakter tanggung jawab:

“sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajaran siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Penanaman karakter tanggung jawab siswa tidak hanya membnetuk tanggung jawab siswa akan

---

<sup>9</sup> Triyani, Eva, et. al. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10.2 (2020): 150-154.

tetapi juga membentuk moral siswa, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan satu yang dibina kemudian melahirkan dua hasil yang berbeda. Jadi dampak yang timbul dalam penanaman nilai tanggung jawab adalah dampak positif. Hal positif yang dapat terbentuk dalam diri siswa dalam menjalankan tanggung jawab di sekolah yaitu menjalankan dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, berani menanggung resiko terhadap perbuatan atau ucapan, menjaga kehormatan diri sendiri dan orang dan berusaha memotivasi diri sendiri.”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa memberikan dampak yang absolut. Penanaman nilai tanggung jawab ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab bagi siswa akan tetapi juga membentuk moral siswa<sup>10</sup> seperti pepatah yang mengatakan sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui<sup>11</sup>. Jika dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa menghasilkan dampak positif, akan tetapi bagaimana jika penanaman karakter tanggung jawab tidak ditanamkan dampak apa yang disumbangkan bagi siswa dan lingkungan sekolah:

“munculnya tanggung jawab didasari oleh ada kewajiban yang harus dilaksanakan, kemudian muncul perbincangan menghasilkan persetujuan kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal tersebut sama dengan keadaan siswa, dimana tanggung jawab siswa muncul dikarenakan adanya kewajiban yang harus dilakukan. nah, tanggung jawab siswa adalah bertanggung jawab atas kebersihan sekolah, bertanggung jawab atas ketertiban dan kedamaian sekolah jika siswa tidak menjalankan semua itu maka yang terjadi adalah tidak ada ketertiban, sekolah menjadi kotor itu hanya dua kewajiban siswa yang saya sebutkan, bisa dibayangkan yaa jika itu terjadi”

Hasil wawancara dari responden diperkuat oleh gagasan Sujatmoko yang menyatrakan tanggung jawab muncul akibat adanya kewajiban dan persetujuan

<sup>10</sup> Ansori, Yoyo Zakaria, et. al. "Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.3 (2021): 599-605.

<sup>11</sup> Khairurrijal, et. al. "Antara Pendidikan/Pembelajaran dan Penelitian Rancang Bangun Alat dan Kegiatan (Sekali Mendayung, Dua-Tiga Pulau Terlampaui)."

kemudian dari itu adanya kesepakatan hukuman bagi yang lari tanggung jawa dan dapat disimpulkan bahwa apabila penanaman karakter tidak ditanamkan akan tercipta suasana sekolah yang kurang kondusif<sup>12</sup>.

## **2. peran guru IPS dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19.**

Pembelajaran IPS menerapkan pengetahuan nilai-nilai yang terdapat pada ilmu-ilmu sosial terhadap siswa, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai bentuk persiapan diri di masa depan agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat di Masyarakat. Adapun peran guru IPS dalam penanaman nilai pada pembentuk karakter di masa transisi covid-19.

### **a. Peran guru IPS sebagai edukator**

Sebagai seorang guru pengajar guru memiliki tugas untuk merencanakan program belajar dan strategi penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa. Melaksanakan program yang telah disusun dan menyelesaikan dengan semestinya. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa, guru mampu mencotohkan apa saja yang disampaikan dan akan ditiru oleh siswanya. Perilaku guru merupakan keteladanan bagi siswa dan keteladanan ini mampu menumbuhkan karakter siswa. Hal ini juga disampaikan bapak H. Agil S.Pd, MM:

“peran guru sebagai edukator sangat diperluakaan saat sekarang ini. Mengapa demikian, alasanya adalah pada saat pembelajaran daring dilakukan hanya sebatas penyampaian materi tidak ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa. Mungkin ada tapi hasilnya tidak akan sama pada saat pembelajaran tatap muka, sehingga menyebabkan siswa mengalami penurunan karakter, sehingga guru harusnya

---

<sup>12</sup> Sujatmoko, Andrey. *Tanggung jawab negara atas pelanggaran berat HAM: Indonesia, Timor Leste, dan lainnya*. Grasindo, 2005.

mampu mencontohkan karakter-karakter yang baik bagi siswa<sup>13</sup>”

Pernyataan hasil wawancara responden di atas dapat disimpulkan bahwa peran sebagai edukator sangat diperlukan saat setelah pandemi covid-19 terjadi. Mengingat saat pembelajaran daring guru tidak bisa secara langsung ataupun secara leluasa menerapkan dan memberikan contoh untuk siswa dikarenakan kurangnya ruang untuk mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter. Di masa transisi covid-19 adalah waktu yang tepat dalam penanaman nilai karakter pada siswa dikarenakan guru sudah mendapatkan ruang cukup untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Berikut adalah peran guru IPS sebagai edukator yang dapat di contoh oleh siswa adalah datang kesolah tepat waktu, menggunakan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah, membawa buku sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menaati tata tertip sekolah, berpenampilan sopan, tidak memakai aksesoris berlebihan. Hal ini yang dapat di contoh oleh terhadap guru, berdasarkan hasil observasi penulis, penulis menemukan masalah-masalah seperti masalah di atas.

b. Peran guru IPS sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam setiap pembelajaran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memegang peran yang sangat penting. Dengan

---

<sup>13</sup> H. Agil S.Pd, MM, Guru IPS, *Wawancara* di SMPN 1 Mattiro Bulu tanggal 29 Januari 2023



motivasi itulah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun hal ini tidak sejalan tatkala wabah covid-19 menyebar keseluruh tanah air menyebabkan motivasi belajar siswa mengalami penurunan hal ini ungkap oleh bapak H. Agil S.Pd, MM dalam wawancara berikut. Bagaimana motivasi belajar siswa di masa transisi covid1-9:

“pada saat ini melihat kondisi siswa memang mengalami penurunan minat belajar siswa, hal ini disebabkan pengaruh dari pembelajaran daring. Pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka ini memiliki perbedaan yang sangat jauh berbeda. Dimana pembelajaran memberikan kemudahan terhadap siswa, ketersediaanya layanan internet mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas hanya mengetik kemudian mengklik pasti akan muncul berbagai jawaban. Berbeda dengan pembelajaran tetap muka Dimana siswa hanya difasilitasi buku kemudian untuk mencari jawabannya siswa harus membaca lagi beberapa halaman baru bisa mendapatkan jawaban dari tugas tersebut<sup>14</sup>”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar disebabkan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19. Pembelajaran daring merupakan kebijakan yang harus diindahkan saat pandemi covid-19 berlangsung. Dimana pembelajaran daring ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengerjakan tugas dikarenakan tersedianya layanan internet yang sangat mudah diakses oleh siswa<sup>15</sup>.

Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

---

<sup>14</sup> H. Agil S.Pd, MM, Guru IPS, *Wawancara* di SMPN 1 Mattiro Bulu tanggal 29 Januari 2023

<sup>15</sup> Zulfitriya, et. el. "Penggunaan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 2020. 2020.



Peran guru sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik, karena guru berperan sebagai model atau contoh, yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Seorang guru dapat dikatakan baik jika ia memiliki sikap yang peduli terhadap peserta didiknya serta bersikap ramah dan bersikap tegas pada aturan yang ada.

c. Peran guru IPS sebagai fasilitator

Guru merupakan tokoh yang dapat di contoh oleh siswa yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan penanaman karakter di sekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan penanaman karakter yang diharapkan. Guru dipandang menjadi faktor pencapaian mutu karakter siswa. Maka guru diuntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komperenhensif tentang kompotensinya sebagai pendidik. Gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia kapan dan dimana pun siswa berada.

Guru sebagai fasilitator juga harus bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar siswa, dan mampu menciptakan lingkungan belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Belajar dari dampak yang ditinggalkan pada saat pandemi covid-19 memberikan kemudahan belajar bagi siswa, sehingga menyebabkan hilangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, tidak adanya kejujuran dalam mengerjakan tugas dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan.

### 3. Hasil penanaman nilai-nilai pappaseng dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal-hal yang baik tentang kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

#### a. Lempu / لَمْبُو


Makkareso merupakan karakter penting yang wajib dimiliki oleh penerus generas bangsa khususnya yang masih duduk dibangku sekolah<sup>16</sup>. Memiliki karakter makkareso mampu menjadikan siswa mencapai perstasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Makkareso merupakan perilaku upaya sesungguhnya dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-bainya sebagai siswa. Berikut pernyataan bapak H. Agil S.Pd, MM selaku guru IPS.:

“penanaman nilai makkareso pada siswa cukup memerikan sumbangsi karakter positif. Nyatanya di sekolah kita ini pada awal-awal pembelajaran tatap muka diterapkan penuran karter makkareso pada siswa nyata sekali penurunanya, contoh kasusnya banyak siswa yang datang terlambat datang kesekolah serta banyak siswa yang tidak menegrjakan tugas hal disebabkan kurangnya karakter kerja keras bagi siswa.

<sup>16</sup> Sulwanta, Akmal Achsan. *Fungsi lembaga sosial dalam perlindungan sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK)(Studi Kasus Rumah Perlindungan Sosial Anak “RPSA Turikale” Kota Makassar)*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2018.

Namun setela dilakukan penanaman karakter dan pembinaan karakter kerja keras bagi siswa karter yang hilang berangsur membaik.

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa penanaman nilai makkareso dapat dikatan cukup membaik dari pada sebelumnya saat pertamakali proses pembelajaran tatap muka diberlakukan<sup>17</sup>. Kenyataannya hanya terdapat satu dua orang siswa yang terlambat datang ke sekolah, rata-rata siswa sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, ini membuktikan bahwa penanaman nilai karakter makkareso dapat dikatakan berhasil.

b. S'ara / 

Allempureng adalah salah satu karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter allempureng sebenarnya sudah tertanam pada diri seorang siswa. Namun, perlu adanya pembiasaan guna memperkuat pndasi allempureng pada siswa. Berikut hasil wawancara tentang bangaian hasil penanaman nilai allempureng pada siswa:

“sebetulnya sikap jujur pada siswa sajak awal sudah kita sudah tanamakna akan tetapi saat pandemi covid-19 berlangsung guru tidak bisa memastikan perbuatan jujur pada siswa. Misalnya saja pada saat mengerjakan tugas di masa pandemi covid-19 guru tidak dapat mengontrol siswa apakah siswa itu betul-betul mengerjakan tugasnya dengan murni tanpa harus menggandakan tugas temannya<sup>18</sup>. Berbeda pada saat pembelajaran tatap muka guru dengan mudah mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas karna guru disini memberikan tugas pada siswa kemudian menggumpulkannya tanpa memberikesempatan siswa untuk menegrjakan di rumah. Jadi sikap jujur pada siswa kita pertegas lagi guna

<sup>17</sup> Irawan, et al. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing, 2020.

<sup>18</sup> Limbong, et al. "Pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran daring di MTS Islamiyah Medan." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020): 44-55.

memperbaiki karakter jujur pada anak. Untuk keberhasilan sudah lebih dari cukup<sup>19</sup>”

Dari hasil wawancara dengan responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman karakter jujur ini sudah ditanam sejak awal saat pertamakali siswa masuk dalam lingkup sekolah. Akan tetapi, pada saat pandemi covid-19 terjadi maka guru SMPN 1 Mattiro Bulu mempertegas sikap jujur pada siswa guna lebih memperkuat pondasi karakter siswa.

c. Sipakatau / 

*mapparemeng* atau toleransi berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya dan kekayaan hal ini juga dikemukakan oleh Saling menghargai adalah nilai yang terbentuk dari penanaman nilai karakter sipakatau. Sikap saling menghargai adalah toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Penanaman nilai karakter sipakatau pada siswa akan membentuk sikap toleransi pada siswa. Sehingga siswa memiliki sikap saling menghargai, memiliki sikap percaya diri.

Berikut tanggapan bapak H. Agil S.Pd, MM tentang toleransi pada siswa’

“mengatakan bahwa saya sangat setuju dengan adanya penanaman karakter sipakatau pada siswa sehingga melahirkan sikap toleransi, sikap toleransi inilah yang sangat sulit untuk dikikis atau dapat dikatakan bullying atau sikap saling mengejek antar siswa sehingga menimbulkan keributan antara siswa, tapi sekarang alhamdulillah sekarang sudah jarang terlihat masalah itu, tapi kita tidak tahu apakah siswa tidak melakukan hal itu apada saat guru melihatnya, tapi insyaAllah sudah dikatakan cukup mengalami perbaikan dalam penanaman nilai sipakatau pada siswa<sup>20</sup>”

<sup>19</sup> H. Agil S.Pd, MM, Guru IPS, *Wawancara* di SMPN 1 Mattiro Bulu tanggal 29 Januari 2023

<sup>20</sup> H. Agil S.Pd, MM, Guru IPS, *Wawancara* di SMPN 1 Mattiro Bulu tanggal 29 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa penanaman nilai karakter sipakatu siswa sudah jarang terjadi, hal ini merupayakan upaya dan kesungguhan guru dalam melakukan pananaman karakter siswa, dan dapat dikatakan bahwa penanaman nilai karakter sipakatu sudah berhasil meskipun ini tidak mengitu signifikan perubahan yang disumbangkan.

d. Taro ada taro gau / ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚

Salah satu karakter siswa paling utama yang perlu dibina adalah rasa tanggung jawab. *Taro ada taro gau* adalah keselarasan antara perkataan dengan perbuatan. *Taro ada taro gau* ata dalam bahasa indonesia adalah tanggung jawab yang harus ditanamkan pada siswa, berikut pernyataan bapak H. Agil S.Pd, MM:

“tanggung jawab siswa pada masa transisi covid-19 merupakan karakter yang paling mengalami penurunan karna adanya ketersediaan layanan internet mempermudah segala sesuatu termasuk belajar dan mengerjakan tugas atau mengumpulkan akan tetapi banyak siswa yang lari dari tanggung jawab tersebut. Guru disini juga selalu menyapikan *iyamitu na tu tau nasaba werekkadatt mi*(kita sebagai manusia dikarnakan perkataan) kapan perbuatan dan perkataan tidak sesuai maka orang sekitar kita tidak lagi percaya, yang ini kita selalu terapkan pada siswa, dan insyaAllah memberikan dampak positif dibandingkan dari sebelum-sebelumnya”

Berdasarkan hasil wawancara respon dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab *atau taro ada taro gau* adalah hal yang pertama ditanamkan pada siswa melihat kondisi di masa transisi covid-19 memberikan dampak pada siswa. Guru SMPN 1 Mattiro bulu menyampaikan ada pappaseng yang berarti “kita dianggap manusia dikarnakan perbuatan dan perkataan kita” dan hal ini cukup memberikan dampak perubahan pada karakter siswa termasuk dalam hal tanggung jawab.

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

### **1. Nilai-nilai pappaseng yang ditanamkan dalam pembentukan karakter di masa transisi COVID-19.**

Membahas tentang nilai *Pappaseng* mencakup seluruh hal-hal yang ada mulai dari keagamaan sampai dengan adat istiadat. Hasil wawancara dan pengamatan penulis karakter pada siswa di masa transisi covid-19 sangat beragam, baik itu perilaku baik ataupun perilaku yang tidak baik. Dimana perilaku atau karakter ini merupakan karakter bawaan dari pembelajaran daring, banyak siswa yang merasa nyaman belajar dari rumah dikarenakan belajar dari rumah banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa bukan sekadar belajar saja. Hal ini bukan hanya terjadi bukan hanya pada siswa pada

jenjang SD, SMP, dan SMA saja akan tetapi juga terjadi pada jenjang perkuliahan. Hal dibuktikan adanya mahasiswa yang bertanya kepada bapak/ibu dosen apakah kita kuliah offline atau online sedangkan telah disampaikan oleh rektor IAIN Pare-pare bahwa kuliah offline dilakukan 100% adanya.

Hal tersebut telah menjadi kebiasaan siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring, setelah melakukan pembelajaran daring kurang lebih 2 tahun. Pembelajaran daring masih menjadi pro kontra pada saat pandemi Covid-19 maupun saat ini. Beberapa orang merasa bahwa pembelajaran daring efektif digunakan dan Sebagian orangpun mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk dilakukan hal tersebut yang dapat menyebabkan rusaknya karakter pada anak.

Penybaran masyarakat suku bugis di beberapa wilayah nusantara dan beberapa negara membuktikan bahwa masyarakat suku bugis memang akurat dengan kata *makkareso* karna kegigihan dan kemauanlah yang terdapat di diri

masa-masing individu masyarakat suku yang membuat mereka mencari nafkah bukanya hanya di wilayah Sulawesi selatan saja akan tetapi juga di luar wilayah Sulawesi selatan. masyarakat suku bugis pantang pulang dari perantauan sebelum membawa berhasil banyak masrakat suku bugis yang membangun rumah sebelum pulang dari perantauan.

Menelaah kata *makkareso* tidak hanya dalam konsep mencari nafkah saja, belajar dengan giat adalah bagian dari *makkareso*, sifat makkareso ini harus dimiliki orang setiap siswa dari berbagai tingkat satuan pendidikan. salah satu nilai-nilai pappaseng yang melekat pada masyarakat susku bugis adalah *makkareso*, petua petua bugis mengatakan

“*ḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ ḥḥḥḥḥḥḥḥ*<sup>21</sup>”

Terjemahnya:

“Bekerja keraslah tanpa mengenal lelah sampai Allah meridoi usahamu”

Ukapan tersebut yakni bukan saja acaman penyediaan kehidupan secara fisik dan materi akan tetapi nilai-nilai *mareso* lebih dari pada itu. Termasuk dalam hal ibadah, yang mengartikan bahwa belajar keras juga merupakan bagian dari ibadah. Dari ungkapan dapat dilihat betapa besar kemauan dan usaha leluur seta orang tua kita terdahulu menanamkan akidah, memotivasi agar anak cucunya memiliki sikap kerja keras yang diridoi oleh Allah S.W.T, berikut ayat yang membahas tentang kerja keras sebagai berikut. Allah berfirman dalam Q.S At Taubah/9: 105.

---

<sup>21</sup> Hidayah, et. al. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ada Pappaseng Elongmpugi dan Kontribusinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Belawa." *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023): 385-394.



وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Salah satu warisan nenek moyang suku bugis adalah pappaseng, pappaseng bukan hanya sekedar kata kata yang disampaikan kepada orang lain melainkan sebagai “*Panggaja*” yang berarti nasihat. Apabila menyampaikan ada-ada pappaseng biasanya nashiatpun akan disampaikan guna tercapainya tujuan nilai-nilai ada *pappaseng* yang disampaikan. Masyarakat suku bugis tidak hanya pekerja keras akan tetapi juga bersungguh-sunggu dalam melakukan suatu pekerjaan. *Matongeng-tongeng* salah satu nilai-nilai *pappaseng* yang dapat diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19. Nilai-nilai *pappaseng* dikatan sebagai berikut:

“*Appatadaki Awwangeng riase'na Gettengge. Mupatokkong Getteng riase'na Tongengg'e na mupatokkonggi Tongengg'e riase'na lempu'e*”<sup>22</sup>

*Appatadaki Awwangeng riase'na Gettengge. Mupatokkong Getteng riase'na Tongengg'e na mupatokkonggi Tongengg'e riase'na lempu'e*”

Terjemahnya:

“Dukdukan kekuatan di atas ketegasan, dirikan ketegasan di atas kebenaran, dan tempatkan kebenaran di atas kejujuran.”

<sup>22</sup> Sumirat. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Pappaseng to Riolo pada Masyarakat Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.



Sikap *matongeng-tongeng* dipahami sebagai sikap bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan. Dalam menjalani kehidupan perlu ada kemampuan untuk *selalu* berusaha melakukan yang terbaik disertai dengan ketetapan ataupun pengangan hidup yang jelas dan mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Menjunjung tinggi kejujuran sehingga dapat diterima oleh orang banyak kapan dan dimanapun kita berada begitu pentingnya sikap bersungguh-sungguh sehingga dijelaskan di ayat Al'qura'an sebagai berikut. Allah berfirman dalam Q.S. Al Ankabut/29: 69.

□ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”

kebenaran selalu beringan dengan kejujuran meskipun itu tidak sesuai dengan *harapan*. Begitupun halnya dalam pendidikan perlu adanya rasa bersungguh-sungguh yang harus ditanamkan dalam siswa. Namun, orang jujur akan senang tiasa smerasa tenang dan tidak merasa ketakutan, karna kejujuran selalu berdempngan dengan kebenaran.<sup>23</sup>

Meskipun pada saat pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan di rumah tidak semsetinya siswa kehilangan jatinya dirinya sebagai seorang pelajar. Seorang siswa pasti mengetahui secara persis banagiaman awal proses pembelajaran dilaksanakan inilah yang diterapkan oleh guru-guru di SMPN 1 Mattiro pada saat pembelajaran dilakukan di rumah tetap melatih ketepatan waktu

<sup>23</sup> Sulastri, "Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2019): 69-82.

siswa dalam mengikuti pelajaran, kerapian siswa, konsentrasi siswa serta cepat tanggap siswa, sehingga siswa tidak mengalami kerosotan moral pada saat kebijakan pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa pada saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan dan tentu guru melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak pada saat covid-19 yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>24</sup>

Sehingga karakter-karakter siswa yang dibentuk oleh guru pada saat pembelajaran daring tetap mengikuti pada saat pembelajaran tatap muka, dikarenakan tidak henti-hentinya guru menanamkan nilai-nilai Pancasila serta membina dan membentuk karakter siswa. Meskipun tidak semua siswa mencapai tujuan pendidikan karakter dimasa pandemic covid-19. Nilai-nilai Pancasila di atas mengajarkan tentang kemampuan, ketetapan dan kejujuran hal inilah yang ditaman guru IPS di SMPN 1 Mattiro Bulu. Bersungguh-sungguh tidak hanya sebatas kemampuan dan ketepatan saja akan tetapi merujuk pada ketuhanan, sifat kejujuran merupakan salah satu sikap bagian dari ajaran agama islam.

Kemandirian atau sikap mandiri merupakan suatu sikap dan usaha seseorang dalam menjaga diri sehingga tidak tergantung pada orang lain.<sup>25</sup> Sepatutnya membentuk dan membina kemadiriannya di dalam dirinya sendiri. Siswa harus bekerja keras dalam belajar sehingga tugas sebagai seorang pelajar mencapai tujuannya dalam menempuh pendidikan. Satu satunya penasehat diri seorang siswa

---

<sup>24</sup> Rahmadani, et. al. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2023): 10-20.

<sup>25</sup> Sari, et. al. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2019): 45-57.

dalam membentuk sikap kemandirian adalah dirinya sendiri apakah siswa tersebut menanamkan pada dirinya bahwa siswa tersebut bisa memiliki sikap mandiri.

Siswa yang memiliki sikap mandiri cenderung senang dalam menjalani perannya sebagai pelajar, mampu mengerjakan tugas tugasnya sendiri, mampu berteman dengan siapapun, dan mampu berkomunikasi secara baik dengan guru-guru. Salah satu manfaat memiliki sikap mandiri pada siswa adalah tertanam sikap percaya diri pada siswa itu sendiri karna siswa itu mampu melakukan tanpa harus bergantung kepada orang lain. Sejalan dengan pernyataan Heris Hendriana kepercayaan diri akan mempeteguh dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan, karna menurut Heris Hendriana semakin tinggi rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri semakin kuat juga dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>26</sup>Salah contoh hasil dari kemandirian siswa adalah apabila siswa mengerjakan tugasnya sendiri dan mendapatkan nilai yang bagus maka sikap percaya diri pada siswa itu ada dan hal ini adalah Langkah awal siswa membangun sikap mandiri. Sikap kemandirian di sebut dalam Al-Qura'an sebagai berikut. Allah berfirman dalam Q.S Ar Rad/13: 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ تَوَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Terjemahanya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

<sup>26</sup> Hendriana, Heris. "Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis." *Jurnal Pengajaran MIPA* 19.1 (2014): 52-60.



perlakukan kita dalam menjlangkane segala aktivitas di sekolah. Daripada mengharapkan belas kahasihian teman-teman yang pintar dalam kelas lebih baik mengerjakan tugas secara mandiri atau otodidak, lebih baik usaha sendiri meskipun hasil tidak sesuai dengan kenyataan dari pada bergantung kepada orang lain, karna ini merupakan Langkah-langkah untuk membentuk sikap kemandirian

Sikap disiplin adalah salah satu bentuk ketaatan dan kepatuhan dalam setiap hal baik yang berkaitan dengan norma-norma kehidupan serta aturan-aturan adat ada yang berlaku.<sup>29</sup> Disiplin merupakan perbuatan yang menjauhi larang dan mejalangkan aturan dengan semestinya. Selayaknya seorang siswa memiliki sikap disiplin, dikarnakan siswa yang memiliki sikap disiplin dapat mendatangkan kepercayaan orang lain terhadap diri kita sendiri. Sikap disiplin yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalah disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin dalam mengajarkan tugas, sikap disiplin terhadap aturan dan tata tertib sekolah, dan disiplin dalam beridiah.

Mengingat bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah guru tidak dapat menanamkan sikap tersebut kepada siswa secara langsung dan tidak dapat memastikan secara langsung apakah penanaman nilai-nilai disiplin ini tersampaikan dengan baik serta apakah pemebntukan karakter yang dilakukan oleh guru dapat diterapkan di rumah. Sehingga salau satu upaya guru-guru di SMPN Mattiro Bulu adalah menanamkan nilia-nilai *pappaseng* pada siswa dan menyertakan wejangan-wejangan yang dapat diterima oleh siswa. Berikut ada *pappaseng* yang disampaikan guru dalam membentuk karakter sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Octavia, et. al. "Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2.2 (2018).

“*mama bumatebe mama maega maega maega maega  
 mama maega maega maega maega maega maega maega  
 maega maega maega maega maega maega maega maega*<sup>30</sup>”

“*Aja mumatebe ada, apa iayatu ada’e maega bettuenna. Muatutui lilamu,  
 apa iya lilae pawere-were*”

Terjemahnya:

"Ada empat perbuatan yang ditimbulkan oleh kedisiplinan. Ketgasan/ keteguhan, yaitu: tidak mengkari janji, tidak mengkhianati ikrar, tidak membatalkan keputusan, tidak mengubah kesepakatan, berbicara ia mampu, kalau berbuat sesuatu tak berhenti sebelum selesai."

## 2. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi covid-19

Upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tekat memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, upaya guru IPS dalam membentuk karakter kerja keras, bertanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan siswa adalah peranan seorang guru IPS membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di SMPN 1 Mattiro Bulu. Masa transisi covid-19 merupakan tantangan baru seorang pendidik. Semua aktivitas termasuk kegiatan pendidikan harus dilakukan dengan menaati prosedur protokol kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan upaya pembentukan karakter disiplin guna kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

---

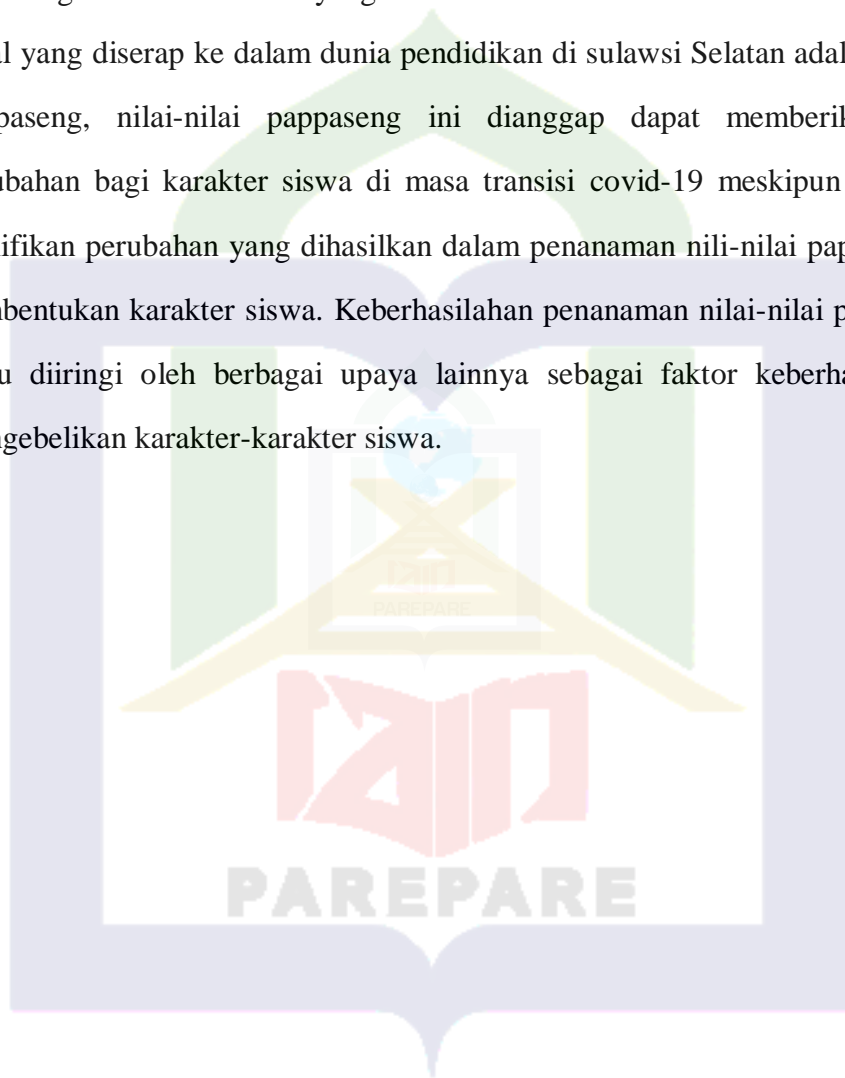
<sup>30</sup> Mustafa. "Karakter Bangsa yang Tercermin dalam Pappaseng Tomatoa." *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 4.1 (2016): 1-11.

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data hasil penelitian. Peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa transisi covid-19 di SMPN 1 Mattiro Bulu. Guru melakukan berbagai upaya diantaranya guru aktif mengingatkan baik itu cara berpakaian, cara berbicara, cara berteman, sampai dengan mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, pemberian sanksi dan hukuman serta membuat buku catatan sanksi ini diberikan sesuai dengan permasalahan siswa. Sanksi dan hukuman yang diberikan mulai dari teguran untuk tahap awal, pengundulan untuk teguran yang kedua, kemudian pemanggilan orang tua/wali pada tahap akhir. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa antara lain: Guru mempunyai tanggung jawab kepada para siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, Namun guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dengan adanya karakter disiplin, siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya lebih teratur, dan siswa tidak menjadi orang yang merugi. Selain itu, disiplin mematuhi protokol kesehatan juga sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa new normal

### **3. Hasil penanaman nilai-nilai pappaseng dalam pembentukan karakter siswa di masa transisi COVID-19**

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh para leluhur dalam mensiasati lingkungan hidup sekitar mereka, menjadikan pengetahuan itu sebagai bagian di memperkenalkan serta meneruskan itu dari generasi kegenerasi. Kearifan lokal bukan sekedar nilai tradisi atau ciri lokalitas semata melainkan nilai

tradisi yang mempunyai dayaguna untuk mewujudkan harapan atau nilai-nilai kemapanan yang dapa seorang anak. Nilai-nilai kearifan lokal ini kemudian dikembangkan atau di serap di dunia pendidikan guna membentuk dan membangun karakter siswa yang berbasis kearifan. Salah satu nilai-nilai kearifan lokal yang diserap ke dalam dunia pendidikan di sulawsi Selatan adalah nilai-nilai pappaseng, nilai-nilai pappaseng ini dianggap dapat memberikan dampak perubahan bagi karakter siswa di masa transisi covid-19 meskipun tidak begitu signifikan perubahan yang dihasilkan dalam penanaman nili-nilai pappaseng pada pembentukan karakter siswa. Keberhasilan penanaman nilai-nilai pappaseng ini tentu diiringi oleh berbagai upaya lainnya sebagai faktor keberhasilan dalam mengebalikan karakter-karakter siswa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peran guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam mengoptimalkan pembentukan nilai karakter *pappaseng* di masa transisi pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Pendidik: Guru IPS berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam bidang IPS. Mereka membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, ekonomi, politik, dan sejarah, serta mengembangkan pemahaman mereka tentang interaksi sosial dan kehidupan masyarakat.
2. Fasilitator Pembelajaran: Guru IPS juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mengaktifkan siswa dalam eksplorasi dan pemahaman topik-topik IPS. Guru IPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.
3. Pembimbing: Guru IPS berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa dalam memahami peran mereka dalam masyarakat dan dunia yang lebih luas. Mereka memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai sosial, etika, dan kewarganegaraan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS juga dapat membantu siswa merencanakan karir dan memberikan informasi tentang berbagai profesi yang terkait dengan IPS.
4. Sumber Informasi: Guru IPS merupakan sumber informasi utama bagi siswa dalam hal topik-topik IPS. Mereka menyediakan materi pembelajaran yang relevan, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan membantu siswa

menemukan sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya. Guru IPS juga berperan dalam membantu siswa memahami dan menafsirkan data dan informasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penghubung dengan Komunitas: Guru IPS dapat menjadi penghubung antara sekolah dan komunitas di sekitarnya. Mereka dapat mengundang pembicara tamu, mengatur kunjungan ke tempat-tempat yang relevan, atau melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang melibatkan masyarakat. Guru IPS juga dapat membantu siswa memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat dan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan politik yang positif.
6. Penilai: Guru IPS memiliki peran sebagai penilai dalam mengukur kemajuan siswa dalam pemahaman dan penerapan konsep IPS. Mereka memberikan tugas, ujian, dan penilaian lainnya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam bidang IPS. Guru IPS juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Dalam keseluruhan, peran guru IPS adalah untuk memberikan pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran aktif, membimbing siswa dalam pengembangan nilai dan keterampilan, menyediakan informasi yang relevan, menjembatani koneksi dengan komunitas, serta menilai dan memberikan umpan balik kepada siswa.

## **B. Saran**

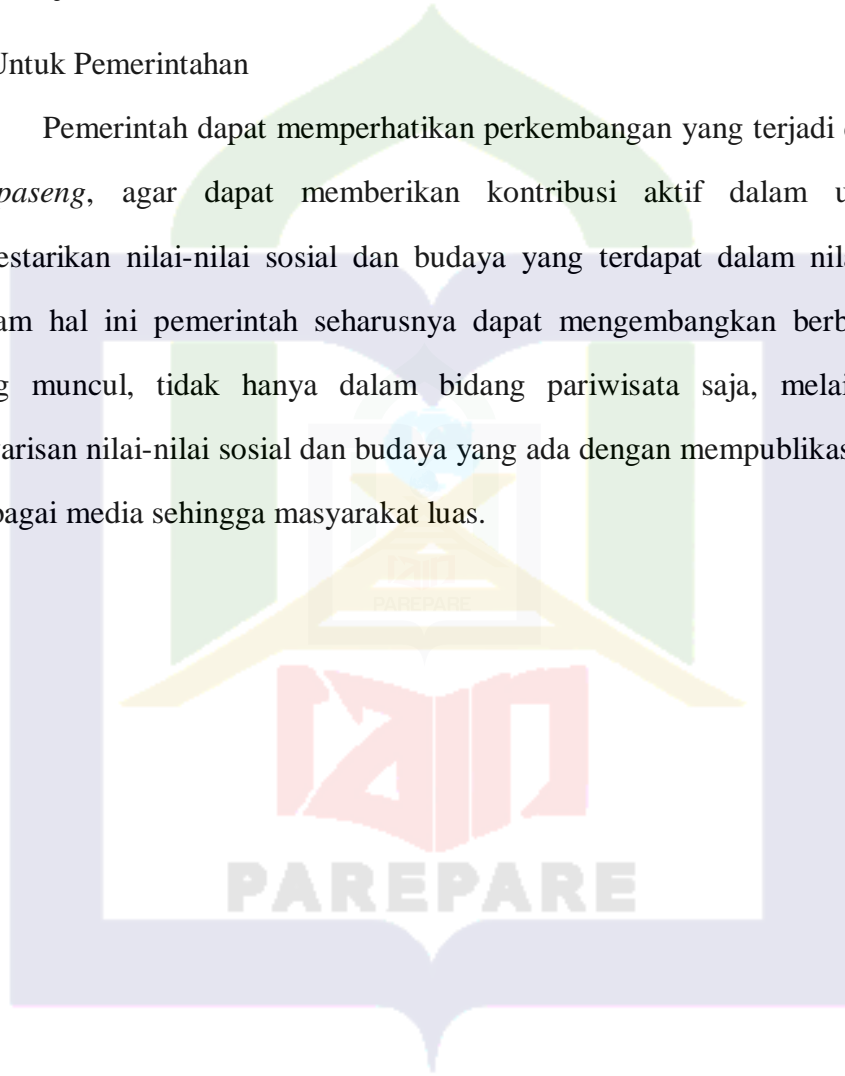
Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang:

### 1. Untuk Masyarakat Umum

Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses pewarisan nilai kearifan lokal *pappaseng* sebagai sumber pembelajaran IPS.

### 2. Untuk Pemerintahan

Pemerintah dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam tradisi *pappaseng*, agar dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya untuk melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam nilai *papaseng*. Dalam hal ini pemerintah seharusnya dapat mengembangkan berbagai potensi yang muncul, tidak hanya dalam bidang pariwisata saja, melainkan dalam pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dengan mempublikasikan melalui berbagai media sehingga masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an Al-Karim*

- Abbas, Ersis Warmansyah. *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Cet 1. Bandung: FKIP unlam Press, Wahana Jaya Abadi, 2013.
- Abbas, Irwan. "Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan." *Sosiohumaniora* 15, no. 3 (2013)
- Agustang, K. Korelasi Petuah Bugis Pappaseng Dengan Hadis-Hadis Tarbawi (Telaah Catatan Mappiase Gule Dalam 100 Ada-Ada Pappaseng Toriyolo). *Jurnal Is-lamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2018)
- Ali, et al. "Meaning and Value in the Proverb of the Bugis Dialect of Bone." *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 10.1 (2022)
- Arifudin, Iman Syahid. "Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2 (2015)
- Bahri, Syamsul, Program Studi, Manajemen Pendidikan, and Mojokerto Indonesia. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Era Pasca Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6, no. 1 (2022)
- Bur, Eka Yulianti. ideologi pembentukan karakter dalam teks pappaseng to riolo; analisis wacana kritis diss. Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Basyir, Muhammad Syaikhul, et al. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7.1 (2020)
- Burhanuddin, Hamam. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019)
- Chasanah, Udzlifatul. "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2018)
- Cahyaningrum, et al. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017)
- Charoenna, Supattra. "Strengthening Honesty 3 for Transparency in School Organizations." *ASEAN Journal of Religious and Cultural Research* 5.3 (2022)
- Christiana, Esther. "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia." *Humaniora* 4, no. 1

(2013)

- Fawaid, Moh Mansyur. "Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2.1 (2017)
- Frosh, Stephen. "New Normal?" *Jewish Quarterly* 62, no. 2 (2015)
- Ghufron, Anik. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010)
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Guru." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012)
- Handayani, Dewi dan Sunarso. "Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan Moral." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 35, no. 2 (2020)
- Handayani, et al. "Pengaruh Teknik Know Want Learned Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.1 (2020)
- Hendriana, Heris. "Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis." *Jurnal Pengajaran MIPA* 19.1 (2014)
- Hidayah, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ada Pappaseng Elongmpugi dan Kontribusinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Belawa." *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023)
- Hidayat, A. Gafar, dan Tati Haryati. "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 1 (2019)
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. "Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah." (2012)
- Hinton, J. "Talking with People about Die." *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974)
- Jemmain. "Aktualisasi Nilai Pappaseng Dalam Rangka Pembangunan Karakter Bangsa." *Sawerigading* 17, no. 3 (2011)
- Makhmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020)
- Mulyana, Risna. "Budaya Pappaseng Tomatoa Ssebagai Sarana Pendidikan Moral." (2021).
- Muslim. "SOLIDARITY: Journal of Social Studies." *Journal of Social Studies* 1, no. 1 (2020)

- Mustafa. "Karakter Bangsa yang Tercermin dalam Pappaseng Tomatua." *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 4.1 (2016)
- Nurhaeda. "Revitalisasi nilai-nilai 'Pappaseng' sebagai kearifan lokal masyarakat Bugis: Konseling Eksistensial." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No. 1. 2018.
- Octavia, et al. "Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2.2 (2018).
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." 9, no. manager pendidikan " *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3 (2015)
- Purwaningrum, Jayanti Putri. "Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis melalui discovery learning berbasis scientific approach." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6.2 (2016).
- Qamar, Nurul, et al. *Menguak Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar: Perspektif Hukum dan Pemerintahan*. CV. Social Politic Genius (SIGn), 2018.
- Rachmadyanti, Putri. Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214., " *Jpsd* 3, no. 2 (2017)
- Ramdan, Ahmad Yasar, dan Puji Yanti Fauziah. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.2 (2019)
- Ramdani, Emi. "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter." *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018)
- Ratnawati, Dianna. "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1.1 (2016)
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019)
- Saharuddin, dan Mutiani. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi*. Cet 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Salim, Moh. "Haitami dan Syamsul Kurniawan." *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (2012).
- Sakti, Bayu Purbha. "Indikator Pengembangan Karakter Siswa." *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, no. 101 (2017)



- Sari, Desi Ranita, dan Amelia Zainur Rasvidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2019)
- Sastradipura, Rizty Azzahra, et al. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan ...* 5, no. 20 (2021)
- Sellang, Kamaruddin dan Muh Darman. "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang." *Akmen* 13, no. 3 (2017)
- Sholiha, Sangidatus. "Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN E Jember" *promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 9.1 (2021)
- Setiowati, Shintya Putri. "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020)
- Sofii, Imam, dan Yunus Salik. "Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kearifan Lokal Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16.2 (2022)
- Suandari, Putu Febri Sri, and Ni Nengah Selasih. "Mengurangi Degradasi Moral dan Penguatan Karakter Anak Melalui Peran Catur Guru di Tengah Pandemi Covid-19." *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 1.2 (2021)
- Suhartono, Agus. "Peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik."
- Suhra, Sarifa. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Masyarakat Bugis Bone." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11.1 (2019)
- Sumirat. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Pappaseng to Riolo pada Masyarakat Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.
- Sukiman. "Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan." *Ditjen PAUD Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Semarang* (2017)
- Sulastrii. "Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2019)
- Tim Penyusun "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020
- Teng, H.Muhammad Bahar Akkase. *Pappaseng To Riolo, Falsafah Hidup Orang Bugis: Dalam Perspektif Sejarah. Penguatan Budaya Lokal Sebagai Peneguh Multikulturalisme Melalui Toleransi Budaya*. Vol. 2, 2017.

Tsalisah, Nadia Hasanah, dan Amir Syamsudin. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022)

Wijayanti, Agustina Tri. "Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 10.1 (2013)









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307  
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Satriani  
Nim : 18.1700.049  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Optimalisasi Peran Guru IPS di Masa Transisi COVID-19  
Dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan  
Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu

**PEDOMAN WAWANCARA:**

1. Nilai-nilai pappaseng apa yang sering di internalisasikan dalam pembentukan karakter?
2. Apakah ada waktu tertentu penanaman nilai-nilai pappaseng dalam pembentukan karakter?
3. Menurut ibu apakah perlu internalisasi nilai-nilai pappaseng dalam pembentukan karakter?

4. Bagaimana respon siswa pada saat ibu menginternalisasikan nilai-nilai pappaseng dalam suatu perbuatan maupun Tindakan.?
5. Bagaimana cara penginternalisasian nilai pappaseng dalam pembentukan karakter siswa?
6. Dalam penginternalisasian nilai pappaseng yang disampaikan oleh ibu terhadap siswa apakah menghasilkan hasil yang positif maupun yang negatif?
7. Apakah antara sesama siswa saling menginternalisasikan nilai pappaseng?
8. Apa ada perubahan sikap yang membedakan setelah dan sesudah di lakukanya penginternalisasian nilai pappaseng terhadap siswa?
9. Apakah sebelumnya telah ada perencanaan tentang penanaman nilai pappaseng terhadap pembentukan karakter secara tertulis (tata tertib)?
10. Apa yang membedakan sesudah dan sebelum diinternalisasikannya nilai pappaseng terhadap pembentukan karakter?
11. Apakah konsep peserta didik itu mengacu pada nilai nilai pappaseng?
12. Apakah penanaman nilai pappaseng dapat disebut dengan salah satu kinerja guru dalam pembentukan karakter siswa?
13. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai pappaseng dalam pembentukan karakter siswa?
14. Menurut ibu apakah siswa mampu menyerap dan menginternalisasikan nilai pappaseng yang telah ditanamkan (disampaikan)?
15. Apakah ada penyesuaiaan penanaman nilai pappaseng dengan kurikulum K13 dalam pembentukan karakter siswa?
16. Apakah ada materi atau indikator pembelajaran yang dapat di sinkronkan ataupun internalisasikan dengan nilai pappaseng dalam pembentukan karakter siswa?
17. Jika nilai pappaseng adalah wasiat leluhur yang dapat menunjang kehidupan yang lebih baik lagi maka apakah pappaseng merupakan salah satu hal yang dapat di internalisasikan dalam pembentukan karakter?

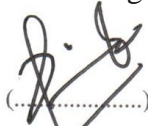
18. Ada pappaseng apa yang ibu/bapak sampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar di masa transisi pandemic covid-19

Parepare, 28 Juni 2022

Menegetahui,

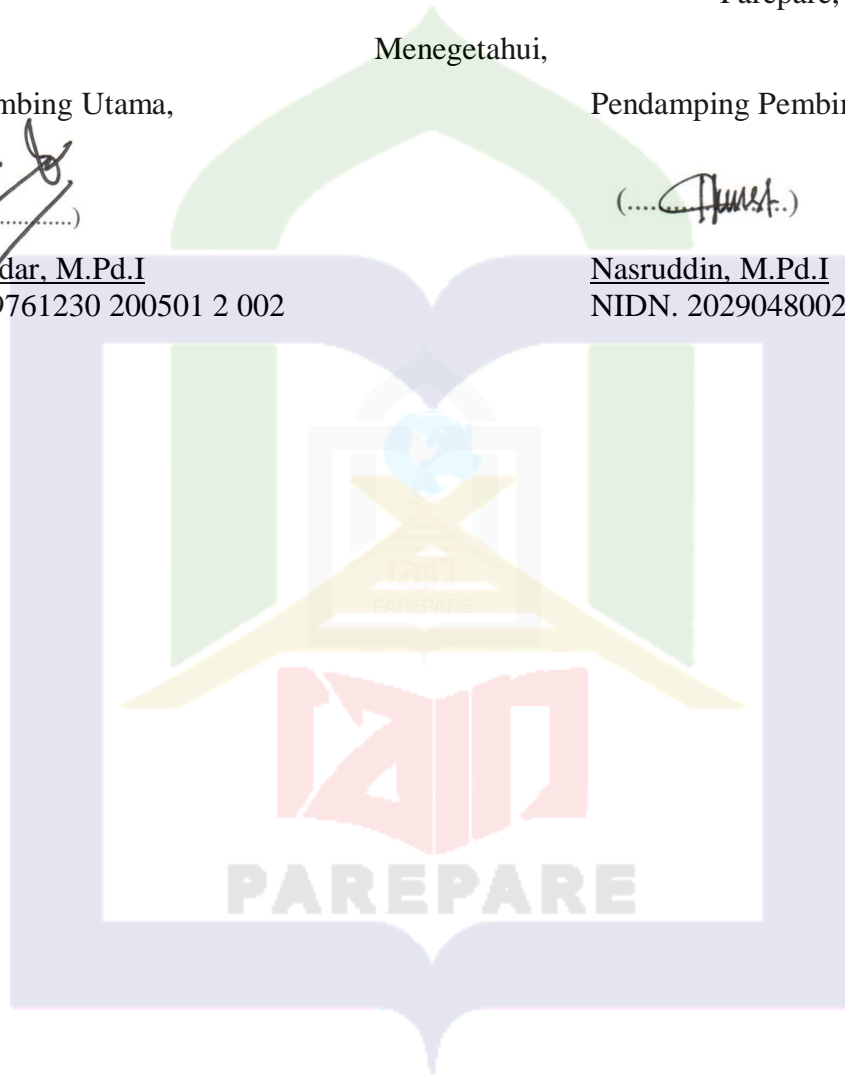
Pembimbing Utama,

Pendamping Pembimbing,



Dr. Akdar, M.Pd.I  
NIP. `9761230 200501 2 002

Nasruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2029048002



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bahasa Daerah  
Kelas / Semester : X/Ganjil  
Materi Pokok : Religius  
Tahun Pelajaran : 2022 / 2023  
Alokasi Waktu : 2 x JP @45 Menit  
Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami deskripsi dan pengertian nilai karakter dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bugis, baik melalui lisan maupun tulisan.  
4.1 Menyajikan penerapan nilai karakter baik secara lisan maupun tulisan. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)  
3.1.1 Menjelaskan arti dan makna petuah (paseng/pappaseng)  
3.1.2 Menjelaskan relevansi petuah (paseng) dengan kenyataan sekarang  
Pertemuan Ke : 1

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model Discovery Learning, peserta didik dapat menemukan konsep, menjelaskan dan menyelesaikan masalah terkait Nilai-nilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng dengan teliti, memiliki karakter (religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong dan kemandirian)

**B. MODEL PEMBELAJARAN**

*Discovery Learning*

### C. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media: PowerPoint (PPT)/Video
2. Alat/Bahan: Handpone dan Laptop
3. Sumber Belajar: Buku dan Internet

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diarahkan literasi. Untuk menguatkan karakter, guru mengucapkan salam dan membiasakan siswa untuk berdoa, cek kebersihan kelas, menanamkan cinta tanah air dan kejujuran dilanjutkan apersepsi tentang Nilai-nilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng dengan memberikan stimulus untuk menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti Sintak *Discovery Learning*

##### 1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*)

Guru menampilkan tayangan berupa gambar/slide/video terkait materi Nilai nilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng. Peserta didik dimotivasi untuk memberikan pernyataan terkait tayangan tersebut. Guru memberi stimulus berupa pertanyaan terkait tayangan tersebut. (*Literasi, Critical Thinking, Communication, Creativity*)

##### 2. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait materi Nilainilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng yang ditampilkan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gambar/slide/video yang ditampilkan guru. (*Literasi, Critical Thinking, Communication, Creativity*)

### 3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peserta didik membentuk kelompok dalam beberapa kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjelaskan masalah terkait Nilai-nilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng. Peserta didik mencari dan mengumpulkan data dari hasil diskusi kelompoknya maupun dari berbagai sumber yang relevan. (*Collaboration, Critical Thinking, Communication, Creativity*)

### 4. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data dan menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja peserta didik. Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil-hasil diskusi dan kerja kelompoknya. (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*)

### 5. Pembuktian (*Verification*)

Peserta didik dibantu guru melakukan pembuktian/verifikasi terhadap data yang sudah diolah masing-masing kelompok terkait materi yang dipelajari yaitu Nilai-nilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng. (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration*)

### 6. Menarik Simpulan/Generalisasi (*Generalization*)

Peserta didik menyusun kesimpulan terkait masalah yang dipelajari. Guru memberikan tanggapan atau koreksi terhadap kesimpulan yang disusun peserta didik tersebut terkait Nilai-nilai pendidikan karakter pada Ada Pappaseng. (*Creativity, Communication*)

**c. Kegiatan Penutup**

Membuat simpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, pesan – pesan moral, dan menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan datang, berdoa dan salam.

**E. PENILAIAN (ASSESSMENT)**

1. Penilaian Pengetahuan: berupa tes dan penugasan online
2. Penilaian Keterampilan: berupa penilaian portofolio





## Dokumentasi Penelitian









## SK PEMBIMBING

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1713 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2010 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pongesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04 2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	:	<b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>
Kesatu	:	Menunjuk saudara: 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I 2. Nasruddin, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Satnani
		NIM : 18.1700.049
		Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
		Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pada Pembentukan Karakter Siswa di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 1 Mattiro Bulu)
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 19 Mei 2022

  
Dekan  
*Nasruddin*

## SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Baku No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21407 Fax 24494  
TPO Box 509 Parepare 91104, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.126/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

11 Januari 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-

Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Satriani  
Tempat/Tgl. Lahir : Alitta, 31 Agustus 1999  
NIM : 18.1700.049  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Alitta, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran Gurus IPS Di Masa Transisi Covid-19 Dalam Menanamkan Nilai Pappaseng Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## SURAT IZIN MENELI

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor : **1489/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Pinrang  
Perihal : **izin penelitian** Cq. Kepala DPMPSTP Kab. Pinrang

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.126/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SATRIANI**  
Nomor Pokok : **18.1700.049**  
Program Studi : **Ilmu Pengetahuan Sosial**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" OPTIMALISASI PERAN GURU IPS DI MASA TRANSISI COVID19 DALAM MENANAMKAN NILAI PAPPASENG PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 1 MATTIRO BULU "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Januari s/d 28 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 27 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth  
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. Peringga!



## SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU**  
Jalan Poros Pinrang-Pare, Barugae, Kel. Padaidi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang  
Email : [uptsmpn1mattirobulu@gmail.com](mailto:uptsmpn1mattirobulu@gmail.com)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 103 / SMP.03 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mattirobulu,  
menerangkan bahwa

Nama : **H. Sulaeman, S.Pd, M.M.**

N I P : **19730321 199903 1 007**

Jabatan : **Kepala UPT SMPN 1 Mattirobulu Kab.Pinrang**

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

NO	NAMA	NIM	BIDANG STUDI
1	Satriani	18.1700.049	Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian Penyusunan Skripsi di UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Kab. Pinrang, Berdasarkan surat Pengantar Izin pelaksanaan Penelitian Penyusunan Skripsi Dengan Judul : OPTIMALISASI PERAN GURU IPS DI MASA TRANSISI COVID-19 DALAM MENANAMKAN NILAI PAPPASENG PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI UPT SMPN 1 MATTIRO BULU. Pada Tanggal 06 Februari 2023 dengan Nomor :1240/UN36/TU/2023, Untuk melaksanakan Penelitian Penyusunan Skripsi dari tanggal 06 Februari s.d 31 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Barugae

: 06 Juni 2023

Pada Tanggal  
**KEPALA SEKOLAH**  
UPT SMP NEGERI 1  
MATTIRO BULU  
**H. Sulaeman, S.Pd, M.M**  
Pangkat : Pembina Tk.1/ IV/ b  
NIP : 19730321 199903 1 007

## BIODATA PENULIS



SATRIANI, Salah satu mahasiswa di IAIN Parepare program studi pendidikan IPS yang lahir pada tanggal 31 Agustus 1999 di Alitta, Pinrang, Sulawaesi Selatan. Penulis dilahirkan dari orang tua tercinta yang Bernama Latif dan kambolong, penulis merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 191 Mattirobulu pada tahun 2006 hingga lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Mattirobulu hingga lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di UPT SMK Negeri 3 Pinrang dan menamatkan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan strata di IAIN Parepare dengan mengambil program Studi Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Mattirobulu dan melaksanakan pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Makkawaru, Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang pada tahun 2022.

Dari berbagai dukungan, ketekunan serta motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha dalam menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi. Semoga dengan tugas akhir ini penulis mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa sukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Optimalisasi peran guru IPS di masa transisi covid-19 dalam menanamkan nilai pappaseng pada pembentukan karakter siswa kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu”